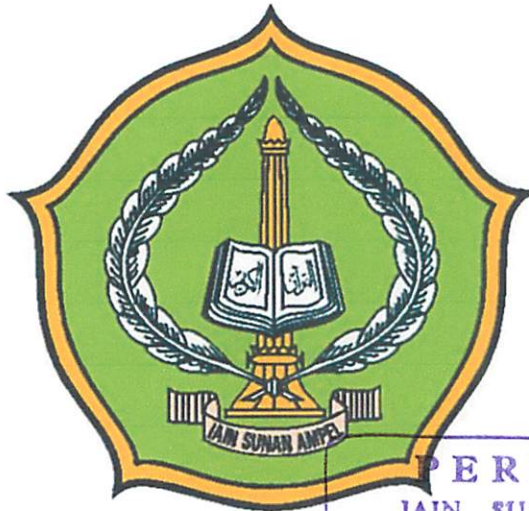


**PENDAMPINGAN WARGA DESA KENDAL PECABEAN
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KESEHATAN
LINGKUNGAN MELALUI ARISAN JAMBAN SEHAT**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam



**PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

No. KLAS

No. REG : D.2013/pw/26

D. 2013

ASAL BUKU :

Oleh :

026

TANGGAL :

pw

AMIQE FIKRIA ANAM

NIM : B32209003

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

2013



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Amiqe Fikria Anam yang berjudul **PENDAMPINGAN WARGA DESA KENDAL PECABEAN DALAM MENINGKATKAN KUWALITAS KESEHATAN LINGKUNGAN MELALUI ARISAN JAMBAN SEHAT**, ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 17 Juli 2013

Dosen Pembimbing Skripsi,

Dr.H.Syaiful Ahrori, MA
NIP 19710708.199403.1.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Amiqe Fikria Anam telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 31 Juli 2013


Mengesahkan,

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dekan,





Prof. Dr. H. Aswadi, M. Ag.
NIP. 196004121994031001

Ketua,

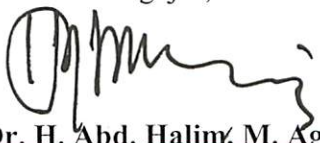


Dr. H. Syaiful Ahrori, M. EI
NIP. 195509251991031001

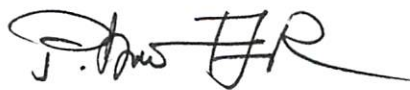
Sekretaris,


Airlangga Bramayudha, MM
NIP. 197912142011011005

Penguji I,


Dr. H. Abd. Halim, M. Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji II


Dra. Pudji Rahmawati, M. Kes
NIP. 196703251994032002

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Amiqe Fikria Anam. NIM. B32209003. Pendampingan Masyarakat Desa Kendal Pecabean Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Lingkungan Melalui Arisan Jamban Sehat.

Ada dua persoalan yang menjadi fokus dalam skripsi ini adalah : (1) Bagaimana proses pendampingan masyarakat Desa Kendal pecabean dalam penyadaran pentingnya kesehatan lingkungan, (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari proses pendampingan masyarakat Desa Kendal pecabean dalam penyelesaian masalah kesehatan lingkungan jambanisasi, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pendampingan masyarakat Desa Kendal Pecabean dalam penyadaran pentingnya kesehatan lingkungan, serta untuk mengetahui factor yang mendukung dan yang menghambat proses pendampingan di dalam penyelesaian masalah kesehatan lingkungan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan PAR (*participatory action research*). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan peneliti terlibat langsung dengan masyarakat. Sedangkan tahap-tahap penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tahap pra-lapangan, tahap lapangan, dan tahap analisa data.

Hasil Penemuan/jawaban dari pertanyaan di atas pendampingan yang ada di Desa Kendal Pecabean ini, yaitu atas inisiatif dari masyarakat yakni kaum pemuda desa (Karang Taruna) dengan bantuan beberapa perangkat desa masyarakat untuk membuat arisan jamban sehat dan arisan jamban sehat ini di jalankan oleh pemuda karang taruna dengan bantuan ibu-ibu Desa Kendal Pecabean agar kesehatan lingkungannya lebih terjaga.

Kata Kunci : Pendampingan, Penyadaran, Pemberdayaan, Proses

ABSTRACT

Amiqe Fikria Anam. NIM. B32209003. Pecabean Kendal Rural Community Assistance in Developing Environmental Health quality Through pit latrine healthy gathering.

There are two issues that are examined in this thesis they: (1) How does the process of assisting the villagers of Kendal Pecabean to the importance of environmental health awareness, (2) What are the factors that supporting and inhibiting of the mentoring process in the villagers of Kendal Pecabean to sanitation environmental health issues, The purpose of this study is investigating the process of community empowerment Kendal village Pecabean to the importance of environmental health awareness, and investigating the factors that support and hinder the process of mentoring for solving environmental health issues.

This study uses the approaching PAR (participatory action research). Data were collected through observation, interviews, documentation, and researchers directly involved with the community. And the stages of the research were used in this study include the pre-field, field stage, and the stage of data analysis.

The discovery results / answers of the questions above, is at the initiative of the people in village especially the youth (Karang Taruna) with helping of some villagers to make a healthy gathering and some pit latrine healthy gathering that are ran by the youth and they are helped by the housewives around so that they can hand in hand empowerment the healthy environment.

Keywords: *Mentoring, Awareness, Empowerment, Process*

DAFTAR ISI

JUDUL	1
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRAK BHS INGGRIS	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Isu Dan Fokus Pendampingan	1
B. Alasan Memilih Obyek Dampungan.....	4
C. Kondisi Subyek Dampungan Saat Ini	4
D. Kondisi Subyek Dampungan Yang Di Harapkan.....	4
E. Strtegi Program.....	6
F. Analisis Stakeholder (Pihak-Pihak Yang Terkait)	16
G. Definisi Konsep	17
H. Sistematika Pembahasan	24
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT KENDAL DAN WILAYAH ADMINISTRASI MELALUI GEOGRAFI DAN MONOGRAFI DESA KENDAL	
A. Wilayah Administrasi Desa	28
B. Alur Sejarah Desa	29

C. Kondisi Sosial.....	30
D. Kondisi Ekonomi.....	32
E. Kondisi Lingkungan.....	33
F. Analisa Hasil Pemetaan Swadaya Desa Kendal Pecabean	35
G. Sebaran Dan jumlah Keluarga Miskin	35
H. Pemetaan Desa.....	37
I. Kemiskinan Dan Kelaparan	38
J. Pendidikan Dasar	40
K. Kesetaraan Gender Dan Memberdayakan Perempuan	42
L. Penyakit Menular	43
M. Kesehatan Ibu	45
N. Kematian Anak.....	47
O. Kelestarian Lingkungan.....	49
a. Kondisi Permukiman	49
b. Pengelolaan Sampah	50
c. Pengelolaan Limbah Sanitasi	51
d. Pemenuhan Air Bersih	51
e. Daerah Rawan Bencana.....	52
f. Permasalahan kemiskinan Di Desa Kendal Pecabean	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Epistemologi	57
B. Prinsip-Prinsip PAR	58
C. Strategi PAR.....	62

D. Langkah-Langkah Proses Pemecahan Masalah..... 63

E. Triangulasi 68

F. Teoritisasi 69

BAB IV KEBERSAMAAN UNTUK MEMBANGUN HARAPAN BERSAMA

A. Diskusi Bersama Mengurai Masalah Dan Membangun Harapan

Baru 71

1. Analisa Pohon Masalah 74

2. Analisa Pohon Harapan 75

B. Diskusi Bersama Guna Memecahkan Masalah 79

C. Harapan Pemecahanya..... 82

D. Diskusi Pembentukan Karang Taruna Desa Kendal Pecabean ... 90

BAB V PENUTUP

A. Refleksi Proses Pendampingan Masyarakat..... 93

B. Kesimpulan..... 97

C. Rekomendasi 98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Isu dan Fokus Pendampingan

Kabupaten Sidoarjo secara geografis adalah daerah yang memiliki potensi strategis, karena menjadi pusat pertumbuhan dan pengembangan industri serta kegiatan perekonomian di Propinsi Jawa Timur. Kabupaten Sidoarjo merupakan bagian dari Propinsi Jawa Timur dan juga menjadi pusat kekuatan politik di Jawa Timur yang telah mengalami perkembangan perekonomian secara cepat menjadi kota yang maju secara geografis. Dilihat dari sisi bentang alamnya Sidoarjo merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang memiliki areal persawahan yang cukup luas. Sebut saja Desa Kendal Pecabean atau yang lebih dikenal dengan Kendal Cabe yang termasuk salah satu wilayah bagian Sidoarjo yang memiliki areal persawahan yang cukup luas, berdasarkan wilayah administrasi Desa Kendal Pecabean terbagi atas 2 dusun yaitu Dusun Cabean dan Kendal Doyong. Wilayah Desa Kendal Pecabean mempunyai 4 Rukun Warga (RW) dan 16 Rukun Tetangga (RT), lebih jelas mengenai pembagian wilayah di Desa Kendal Pecabean

Kondisi keadaan kesehatan di Desa Kendal Pecabean sangat di pengaruhi oleh tingkat SDM masyarakat dan kesadaran mereka dalam memaknai hidup sehat. Masyarakat Desa Kendal Pecabean merupakan masyarakat yang kurang sadar dan kurang peduli terhadap kesehatan serta kebersihan lingkungan. Hal ini biasa terlihat dari beberapa hal; yang pertama, desa Kendal pecabean termasuk desa yang masih berstatus kurang sehat hal ini dikarenakan dari 172 KK, 53 KK

penduduk desa Kendal pecabean tidak memiliki jamban/MCK. Perkampungan ini tergolong wilayah yang tertinggal dikarenakan kebutuhan hidup dasar warga Kendal Cabe sangat terbatas mulai dari aspek Lingkungan, aspek Sosial, dan aspek Ekonomi dan hingga sampai sekarang masih banyak warga yang belum mempunyai jamban/MCK. Sedangkan kebutuhan dasar hidup itu sendiri menurut Gardner Murpy menggambarkan kebutuhan dasar itu atas empat kategori, yang terdiri dari:

1. Kebutuhan dasar yang berkaitan bagian-bagian penting tubuh misalnya kebutuhan untuk makan, minum, udara, dan sejenisnya.
2. Kebutuhan akan kegiatan, meliputi kebutuhan untuk tetap bergerak
3. Kebutuhan sensorik yang meliputi kebutuhan untuk warna, suara, ritme, kebutuhan yang berorientasi terhadap lingkungan dan sejenisnya.
4. Kebutuhan untuk menolak sesuatu yang tidak menyenangkan, seperti rasa sakit, ancaman, ketakutan, dan sejenisnya

Hal ini terjadi karena masyarakat Kendal pecabean masih sulit mengubah pandangan hidup dan kebiasaan mereka dalam membuang kotoran dengan berak di sembarang tempat seperti di sungai. Sebagian besar masyarakat Kendal pecabean menganggap bahwa pembuatan jamban hanya membuang banyak biaya sedangkan kebutuhan sehari-harinya belum tercukupi, masyarakat desa Kendal pecabean banyak yang berpendapat untuk makan sehari-hari saja kadang makan kadang tidak apa lagi untuk membuat WC yang layak.

Dari pendapat diatas, dapat diketahui bahwa penyebab lain yang menyebabkan masyarakat enggan untuk membuat jamban adalah karena kemampuan ekonomi mereka yang rendah serta kurangnya kesadaran dan

kepedulioian mereka terhadap lingkungan dan kesehatan sehingga mereka lebih mementingkan kebutuhan sehari-hari mereka daripada mengeluarkan biaya yang menurutnya cukup banyak untuk membuat jamban. Sebagian masyarakat Kendal Pecabean hanya membuat jamban yang berada di sungai yang hanya terbuat dari kayu berbentuk tangga.

Adapun penyebab kedua adalah karena masyarakat Kendal pecabean dikatakan tidak peduli lingkungan, dikarenakan mayoritas penduduk Kendal Pecabean yang memelihara hewan ternak seperti kambing dan ayam tidak diperhatikan kebersihannya hal ini terlihat dari banyaknya kandang hewan ternak yang ada di belakang rumah serta kotoran ternak yang tercecer di depan rumah dan jalan. Hal ini tentunya sangat mengganggu kebersihan lingkungan terkadang dimusim kemarau panjang air sungai menyurut kotoran manusia yang tercecer di tanah sungai seharusnya dalam memelihara ternak kambing warga sebaiknya memanfaatkan sebagai pupuk bagi lahan para petani.

Adapun penyebab yang ketiga yaitu kebersihan rumah-rumah yang kurang terjaga dan tidak terawat dengan baik hal ini terlihat dari keadaan rumah yang lumayan cukup kumuh jauh dari kelayakan semua tindakan tidak peduli lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat desa Kendal Pecabean bias berakibat kurang baik pada kesehatan masyarakat karena dengan tidak terjaganya kebersihan lingkungan akan menimbulkan sarang penyakit yang dapat menyerang warga desa Kendal Pecabean misalnya diare, gatal-gatal, dan saluran pernafasan.

Sebagian masyarakat desa Kendal Pecabean apabila melakukan pengobatan pergi ke bidan yang sudah disediakan oleh desa. Di desa Kendal Pecabean terjadi kekurangan tenaga dalam bidang kesehatan, karena di desa ini hanya terdapat satu bidan yang mengurus semua masalah kesehatan yang ada di masyarakat di desa ini juga terdapat bidan untuk melayani kebutuhan persalinan masyarakat akan tetapi. Bidan yang ada di desa Kendal Pecabean hanya berjaga hari senin hingga rabu saja, hal ini sangat merugikan masyarakat karena sangat menghambat kebutuhan masyarakat dalam hal kesehatan, jika berkaitan dengan persalinan bidan tersebut harus di telephon terlebih dahulu karena rumahnya yang berjarak cukup jauh dari desa Kendal Pecabean seharusnya dalam setiap desa itu terdapat seorang bidan untuk melayani kebutuhan masyarakat menurut warga hal ini sangat berbahaya jika ada salah satu warga yang membutuhkan pelayanan cepat.

Masyarakat Kendal Pecabean termasuk dalam kategori warga miskin karena mayoritas warga berprofesi sebagai buruh tani dan tambak, akan tetapi lebih banyak yang menjadi buruh tani, pada musim tander ini pengerjaannya tidak di lakukan oleh pemilik sawah namun di bantu oleh beberapa orang (buruh), untuk sawah yang sempit ataupun yang cukup luas buruh tani yang melaksanakan tander hanya di beri upah Rp.10.000,-/hari serta mendapat tambahan 1 kali sarapan pagi sebelum tander di lakukan. Kebanyakan masyarakat yang berprofesi sebagai buruh tani pertiga bulan mendapatkan upah sekitar 1.500.000 juta itupun belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun upah yang di berikan kepada buruh tani terkadang bias bertambah sedikit jika hasil panen sang pemilik mendapat banyak (persenan).

B. Alasan Memilih Obyek Dampungan

Mengingat luasnya aspek yang hendak di cakup dan terbatasnya dengan kebutuhan serta waktu peneliti untuk penyelesaian skripsi maka alasan peneliti memilih obyek dampungan di fokuskan pada aspek Lingkungan warga Desa Kendal Pecabean terutama di Dusun Kendal Doyong, yang di bidik ialah ibu rumah tangga dan pemuda-pemudi karang taruna. Rencana aksi yang hendak di lakukan berupa upaya penyadaran masyarakat akan kehidupan yang sehat dan menjaga kebersihan lingkunganya agar wabah penyakit akibat pencemaran lingkungan ini tidak berkelanjutan, dan rencana aksi ini di fokuskan di Dusun Kendal Doyong Desa Kendal Pecabean Kecamatan Candi yang tidak memiliki jamban sehat.

Dari hasil wawancara kepada para ibu-ibu rumah tangga Maryati 42 Tahun dan pemuda-pemudi karang taruna Ainur Rofik 30 Tahun maka permasalahan yang di hadapi saat ini oleh masyarakat Kendal Pecabean dapat di rumuskan analisis masalah sebagai berikut ini.¹

a. Masyarakat Desa Kendal Pecabean belum memiliki Sanitasi pribadi

b. Belum tersediannya jamban jamban sehat

c. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk hidup sehat

d. Hilangnya(luntur) nilai-nilai luhur

e. Tidak adanya dana untuk membuat jamban

f. Belum ada pendidikan kesehatan

g. Kebijakan pemerintah belum berpihak pada “wong cilik”

h. Masalah ekonomi terbatas

¹ Hasil wawancara dengan *Ainur Rofik*. (30 Thn) Rabu, 02 Maret 2013, pukul 09.00 WIB

- i. Belum ada pihak-pihak yang melakukan pendampingan pendidikan kesehatan
- j. Tidak ada bantuan dari pemerintah

Adapun dampak dari permasalahan diatas tersebut merupakan bagian dari

dampak negatif persoalan yang di hadapi oleh masyarakat, untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

- a. Banyaknya Masyarakat Terkena Penyakit
- b. Lingkungan Yang Menyebabkan Penyakit
- c. Membuang kotoran (Tinja) semarangan
- d. Pencemaran Polusi Udara

Dari anailisis masalah di atas dapat di simpulkan bahwa alasan memilih obyek pendampingan dapat di lihat dari inti masalah Desa Kendal Pecabean ialah dari aspek Lingkungan karena masyarakat Kendal Pecabean dari 172 KK yang 53 KK tidak mempunyai jamban sehat atau jamban pribadi yang layak pada umumnya, hal ini dapat terlihat pada temuan permasalahan hasil wawancara warga Desa Kendal Pecabean yakni masalah ekonomi masyarakat Kendal Pecabean yang terbatas karena pendapat yang sangat minim dari upah buruh tani sawah yang tidak menentu sehingga masyarakat Kendal Pecabean tidak mempunyai dana untuk membangun Jamban sehat atau Jamban Pribadi karena untuk kebutuhan sehari-harinya saja kurang tercukupi, hal ini menyebabkan masyarakat tidak mempunyai Jamban pribadi karena masih merasa kekurangan dalam kesehariannya.

Selain itu juga permasalahan yang di hadapi masyarakat Kendal Pecabean di sebabkan karena belum adanya pendampingan dari pihak-pihak yang berkaitan

sehingga masyarakat sama sekali belum mengetahui pendidikan tentang kesehatan lingkungan Desa mereka hal ini menjadi masalah yang berkelanjutan karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk hidup sehat serta menimbulkan wabah penyakit yang berkelanjutan di desa mereka.

Penyebab yang berikutnya yakni tidak adanya bantuan dari pemerintah desa sehingga merasa kurang nyaman, di sebabkan karena awalnya pemerintah desa kurang berpihak pada orang kecil (miskin). Dari penyebab-penyebab di atas akan berdampak bagi masyarakat yang cukup tragis seperti banyaknya warga yang terserang penyakit, lingkungan yang kurang sehat, pencemaran udara, dan masyarakat membuang kotoran (tinja) di sembarang tempat seperti di sungai.

C. Kondisi Subyek Dampungan Saat Ini

Desa Kendal saat ini termasuk dalam desa yang terkategori padat penduduk dan kumuh karena kondisi Desa Kendal yang saat ini terkenal dengan kumuh serta kebersihan lingkungannya kurang terjaga, hal ini dapat di lihat dari segi kebersihan lingkungannya. Mulai dari segi lingkungan rumah di Desa Kendal tepatnya di Dusun Kendal Doyong di belakang rumah warga terdapat sungai akan tetapi sungai tersebut di manfaatkan warga untuk membuang sampah serta pekarangan rumah warga banyak kotoran tinja manusia yang berserakan di halaman belakang rumah, hal inilah kebiasaan warga Kendal BAB di sembarang tempat . ketika banjir pun Desa Kendal tidak luput dari banjir. Peneliti berusaha agar warga Desa Kendal tumbuh kesadaran akan perubahan untuk Desanya yang selama ini dikenal kumuh, kotor dan bau.

D. Kondisi Subyek Dampungan Yang Diharapkan

Tujuan riset kali ini, Riset yang dilakukan ini bertujuan untuk membantu masyarakat untuk menyelesaikan masalah mereka. Maka dari permasalahan yang telah dijelaskan pada point sebelumnya, tujuan dari dilakukannya riset ini adalah untuk menyadarkan masyarakat Desa Kendal Pecbean akan pentingnya kesehatan lingkungan. Kegiatan atau program yang dapat dilakukan dalam memecahkan masalah ini telah dirumuskan pada analisis harapan sebagai berikut.

- a. Masyarakat Desa Kendal Pecbean mempunyai Sanitasi Pribadi
- b. Sudah tersedianya jamban sehat
- c. Tingginya kesadaran masyarakat untuk hidup sehat
- d. Terjaganya nilai-nilai luhur
- e. Adanya dana untuk membuat jamban sehat
- f. Adanya pendidikan kesehatan
- g. Kebijakan pemerintah sudah berpihak pada “wong cilik”
- h. Masalah ekonomi tercukupi
- i. Adanya pihak-pihak yang melakukan pendampingan pendidikan kesehatan
- j. Adanya bantuan dari pemerintah desa

Sedangkan dampak dari analisis diatas tersebut merupakan bagian dari dampak positif atau harapan dari pada tujuan masyarakat untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

- a. Berkurangnya masyarakat yang terkena penyakit
- b. Lingkungan yang menjadi sehat
- c. Membuang kotoran (Tinja) pada tempatnya / WC
- d. Udara menjadi segar

Berdasarkan analisis harapan masyarakat di atas, maka kesadaran masyarakat akan terbangun betapa pentingnya kesehatan lingkungan pada wilayah tempat tinggal mereka karena masyarakat Kendal Pecabean yang mulanya membuang kotoran(tinja) di sembarangan tempat mulai menyadari hal yang di lakukan itu adalah salah karena menjadikan kampungnya menjadi kampung yang kumuh, dengan warga mempunyai jamban yang sehat maka permasalahan lingkungan menjadi berkurang sedikit demi sedikit karena warga mulai menyadari sendiri kesalahannya. Dengan warga menabung untuk pembangunan jamban sehat segala tujuan dari penelitian ini akan berhasil untuk membantu menyadarkan masyarakat agar mempunyai jamban sehat.

E. Strategi Program

1. Pemetaan Awal (*Preleminary mapping*)

Sebelum upaya memasuki kawasan yang telah di fokuskan maka peneliti akan melakukan riset pendahuluan sebagai langkah awal dalam penelitian di Desa Kendal pecabean. Dalam penelitian kali ini maka peneliti akan mencari data dengan mengamati aktifitas sehari-hari masyarakat Dusun Kendal doyong yakni terutama dari kelompok ibu rumah tangga dan pemuda-pemudanya, baik aktifitasnya sehari-hari, lingkungan social tempat tinggalnya, perilaku dan kebiasaan masyarakat, struktur masyarakat, maupun sanitasi, dan yang terpenting yakni upaya cara menemukan permasalahan yang ada di Desa Kendal Doyong.



Riset pendahuluan ini berguna untuk agar bias di jadikan sebagai analisis permasalahan lebih jauh dan mendalam, riset ini juga akan mempermudah peneliti untuk melakukan langkah-langkah selanjutnya.

2. Inkulturasi

Langkah selanjutnya adalah inkulturasi atau membaaur dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, sebelum penelitian ini di teliti, peneliti sudah terlebih dahulu sering berinteraksi dengan masyarakat Kendal Pecabean karena memang Desa Kendal Pecabean ini terkenal Desa yang kumuh dan peneliti pernah bertempat tinggal di desa tersebut, namun dua tahun yang lalu peneliti berpindah tempat tinggal di desa sebelahnya sehingga untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan lingkungan harus di mulai lagi dari nol.

Informasi awal dan jalinan kekerabatan yang dulu terbangun dapat di jadikan pedoman untuk beradaptasi di tengah-tengah masyarakat Kendal Pecabean. Dalam langkah ini peneliti juga melakukan terlebih dahulu membangun kepercayaan kepada masyarakat, karena silaturahmi yang sempat terputus karena sudah hamper dua tahun peneliti tidak berkomunikasi dengan masyarakat Kendal Pecabean.

Perubahan pada masyarakat Kendal Pecabean sangat berbeda dengan dua tahun yang lalu maklum saja hal ini karena di sebabkan karena kurangnya perhatian dari pemerintah desa yang sejak dua tahun ini pemerintah desa hanya seenaknya saja mementingkan dirinya sendiri

tanpa melihat permasalahan yang ada di desanya dan tanpa melakukan sedikit perubahan, desa yang mulanya kumuh menjadi bertambah kumuh karena di sebabkan juga kesadaran dari masyarakat sendiri, kotoran ternak dan kotoran manusia banyaak yang terlihat oleh pandangan mata, walaupun kotoran manusia ini di sungai tetapi terlihat dengan jelas dan mengeluarkan bau yang tidak sedap. Apalagi kotoran ternak dan kandang yang sangat jarang untuk di bersihkan.

Maka dari itu peneliti akan berusaha untuk bersikap berbaur dengan masyarakat dan menjalin keakraban agar sedikit demi sedikit harapanya masyarakat akan sadar betapa pentignya kesehatan lingkungan dengan membuat jamban yang sehat agar tidak lagi ada bau yang menyengat di Desa Kendal Pecabean.

3. Pengorganisasian Masyarakat Untuk Mengagendakan Riset

a) Membentuk Kelompok

Setelah tahap inkulturasi sudah di lakukan, peneliti melanjutkan riset dengan membangun kelompok, kelompok yang akan di bangun terdiri pemuda pemuda (karang taruna) dan kelompok ibu-ibu. Tujuan membangun kelompok ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dengan upaya penyadaran masyarakat akan kesehatan lingkungan, dan tanggung jawab masyarakat untuk menjaga lingkunganya sendiri agar menjadi sehat dan tidak kumuh. Sengaja peneliti melakukan pendekatan kepada kelompok ibu-ibu karena merekalah yang paling banyak berinteraksi dengan masrakat

dan berdominasi untuk melakukan pendekatan kepada anggota keluarganya sendiri.

b) Memfasilitasi Proses

Memfasilitasi dalam pengertian ini proses pelatihan atau pertemuan yang ada dalam masyarakat. Seorang pengorganisir di sini berperan sebagai fasilitator yang memahami peran-peran yang di jalankan di masyarakat. Dalam proses ini kebetulan di desa ini kebetulan para ibu-ibu mempunyai kegiatan rutin seperti tahlil, Manaqib, dan muqodaman sehingga peneliti turut mengambil oment tersebut sebagai proses inkulturasi dan membantu kelompok ibu-ibu agar berupaya membantu membangun kesadaran masyarakat Kendal pecabean untuk hidup sehat.

c) Melakukan analisis masalah

Di dalam pertemuan kelompok ibu-ibu dan pemuda-pemuda akan di adakan *Focus Group Discussion* (FGD) dalam hal ini diskusi mengenai permasalahan tertentu sesuai dengan yang telah di sepakati sebelumnya. Para partisipan atau kelompok ibu-ibu dan pemuda di ajak untuk mengkaji permasalahannya, mencari penyebab dan melihat dampak negatifnya. Pelaksanaanya berupa dialog yang terbangun dengan suasana yang santai seperti duduk santai seperti lesehan namun di harapkan dapat membuka wawasan, pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan lingkungan dengan tidak berak di sembarang tempat.

d) Merumuskan masalah

Dalam hal ini tehnik untuk merumuskan masalah dapat di bentuk sebagai pohon masalah serta nanti di jadikan sebagai tujuan harapannya agar masyarakat menjadi tau betapa rumitnya permasalahan yang di hadapi oleh desa mereka sehingga berdampak buruk bagi kesehatan lingkungan sekitar mereka.

4. Perencanaan Tindakan Aksi Untuk Perubahan Sosial

a) Mengorganisir Gagasan

Hasil-hasil dari FGD akan di analisis sebagai dasar untuk melakukan perencanaan pemecahan masalah, dalam tahap perencanaan penyelesaian masalah ini maka usulan dari masyarakat akan di tamping terlebih dahulu untuk kemudian di putuskan bersama-sama gagasan yang mana yang antinya akan di pilih.

b) Menyusun Strategi Gerakan

Kelompok menyusun strategi gerakan untuk memecahkan masalah yang telah di rumuskan, di dalamnya menentukan langkah-langkah sistematis, menentukan pihak yang terlibat dan merumuskan kemungkinan keberhasilan ataupun kegagalan program yang hendaknya nanti di rencanakan oleh masyarakat Kendal Pecabean dan mencari jalan keluar jika nantinya akan mengalami kegagalan ataupun kesulitan dalam keberhasilan program yang di rencanakan,

dan peneliti mengola tehnik LFA (*Logical Frame approach*) agar nantinya permasalahan dapat teratasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c) Aksi

Hasil perencanaan aksi selanjutnya di laksanakan secara aktif ,berkelanjutan dan partisipatif. Dan pemecahan persoalan kemanusiaan bukanlah sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran masyarakat dan menekankan partisipasi masyarakat dalam perencanaan penyelesaian masalah mereka, sehingga masyarakat akan bergerak sendiri untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

d) Evaluasi

Dalam tahap ini perlu di lakukan karena untuk mengkaji ulang permasalahan yang telah di temukan agar yang telah di sepakati warga tetap berada dalam jalur yang di sepakati di awal rencana. Jika ternyata langkah yang telah di lakukan membawa dampak negative dan tidak sesuai maka peneliti akan mungkin mengubah arah kebijakan karena dalam PAR adalah menutamakan peran aktif dan partisipasi masyarakat untuk menyelesaikan masalah yang tengah mereka hadapi sendiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e) Refleksi

Berdasarkan hasil riset maka proses pembelajaran masyarakat dan program aksi yang sudah terlaksana, peneliti bersama masyarakat akan merefleksikan semua proses dan hasil yang di perolehnya

selama melakukan penelitian. Sehingga menjadi sebuah teori akademik yang nantinya akan di presentasikan sebagai pertanggung jawaban akademik.

F. Analisis Stakeholder (Pihak-pihak yang terkait)

1. Pemerintah Desa

Dalam hal ini mencari dukungan dan persetujuan dari pihak pemerintah desa untuk melakukan penelitian di Desa Kendal Pecabean dan meminta ijin agar di beri kemudahan dan bantuan di dalam melakukan penelitian di desa tersebut, sehingga di dalam melaksanakan penelitian, peneliti mendapat dukungan dari pihak pemerintah desa karena pemerintah desa berperan penting dalam mengembangkan desa mereka menjadi lebih baik dan menjadi ada perubahan dalam upaya membantu menyadarkan masyarakat Desa Kendal Pecabean akan kesehatan lingkungan.

2. Pemuda Karang Taruna dan Ibu-ibu PKK

Dukungan dari pihak pemuda karang taruna di harapkan dapat membantu berjalanya untuk menjalankan aksi dari hasil penelitian yang mana di rencanakan untuk membuat perkumpulan arisan jamban sehat, karena pergerakan pemuda karang taruna dan ibu-ibu di desa ini sangat menunjang untuk kelancaran penelitian di Desa Kendal Pecabean.

3. Tokoh masyarakat

Keterlibatan Burhanudin (55 tahun) juga didasarkan pada kemampuan dalam menggerakkan para jam'iyah ibu-ibu tahlil agar mau

diajak bergerak pada perubahan dengan mengikuti program yang telah direncanakan bersama-sama.

Burhanudin merupakan salah satu tokoh masyarakat yang selama ini di segani oleh masyarakat Kendal Pecabean dan mempunyai kegiatan rutin di rumahnya untuk mengaji kelompok ibu-ibu ataupun bapak-bapak sehingga di harapkan dapat membantu menyampaikan dan menyadarkan masyarakat Kendal Pecabean akan permasalahan yang tengah di hadapi saat ini.

G. Definisi Konsep

Didalam melakukan penelitian dibutuhkan konsep agar masalah yang diteliti lebih jelas dan mudah dimengerti, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah dari judul di atas sebagai berikut.

Menurut Karlinger, Konsep adalah abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal-hal khusus. Dalam penelitian, Seorang peneliti menggunakan konsep sebagai suatu istilah yang khusus untuk menggambarkan secara tepat fenomena atau gejala-gejala yang hendak diteliti. Melalui konsep, ia diharapkan dapat menyederhanakan pemikirannya dengan menggunakan satu istilah untuk beberapa peristiwa yang saling berkaitan-jadi sekali lagi konsep menurut Singarimbun adalah Abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok, atau individu tertentu.

Dalam penelitian dakwah, dikenal beberapa konsep misalnya, konsep dakwah itu sendiri, konsep makruf adalah perilaku, terpuji, baik, bijak, dan konsep munkar, Yaitu menyeleweng, menilep uang rakyat, menyimpang.

Pada hakikatnya konsep tersebut digunakan untuk fenomena yang berkembang dalam realitas sosial keagamaan. Karena dakwah selalu bersentuhan dengan berbagai problem kehidupan umat beragama.

Dengan demikian, penting kiranya penulis memberikan penegasan istilah dari judul *Pendampingan Warga Desa Kendal Pecabean Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Lingkungan Melalui Tabungan Jamban Sehat* secara konseptual sebagai berikut:²

a. Pengertian pendampingan

Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) adalah proses membantu orang-orang biasa agar dapat memperbaiki masyarakatnya melalui tindakan-tindakan kolektif. Secara akademis, Pengembangan Masyarakat dikenal sebagai salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial (Suharto, 1997:292). Menurut Johnson (1984).

PM melibatkan beberapa aktor, seperti Pekerja Sosial, masyarakat setempat, lembaga donor serta instansi terkait, yang saling berkerjasama mulai dari perancangan, pelaksanaan, sampai evaluasi terhadap program atau proyek tersebut (Suharto, 1997: 292-293).

Sesuai dengan prinsip pekerjaan sosial, yakni “membantu orang agar mampu membantu dirinya sendiri”, PM sangat memperhatikan pentingnya partisipasi sosial dan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks ini, dan bahkan dalam hampir semua praktek pekerjaan sosial, peranan

²Soetomo, *Strtegi-Strategi Pembangunan Masyarakat*,yogyakarta, Pustaka Pelajar,2006, hal,9

seorang community worker seringkali diwujudkan dalam kapasitasnya sebagai pendamping, bukan sebagai penyembuh atau pemecah masalah (problem solver) secara langsung. Dalam konteks PM, pendampingan sosial berpusat pada tiga visi praktek pekerjaan sosial, yang dapat diringkas sebagai 3P, yaitu: pemungkin (enabling) pendukung (supporting), dan pelindung (protecting). Prinsip utama pendampingan sosial adalah "making the best of the client's resources". Dalam pendampingan sosial, klien dan lingkungannya tidak dipandang sebagai sistem yang pasif dan tidak memiliki potensi apa-apa. Sebagaimana dinyatakan oleh Payne (1986:26):

b. Pengertian Warga (Masyarakat)

Manusia merupakan makhluk yang memiliki keinginan untuk menyatu dengan sesamanya serta alam lingkungan di sekitarnya. Dengan menggunakan pikiran, naluri, perasaan, keinginan dsb manusia memberi reaksi dan melakukan interaksi dengan lingkungannya. Pola interaksi sosial dihasilkan oleh hubungan yang berkesinambungan dalam suatu masyarakat. Berikut di bawah ini adalah beberapa pengertian masyarakat dari beberapa ahli sosiologi dunia.

Menurut Selo Sumardjan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.

- a) Menurut Karl Marx masyarakat adalah suatu struktur yang menderita suatu ketegangan organisasi atau perkembangan akibat adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terbagi secara ekonomi.

b) Menurut Emile Durkheim masyarakat merupakan suatu kenyataan objektif pribadi-pribadi yang merupakan anggotanya.

c) Menurut Paul B. Horton & C. Hunt masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok / kumpulan manusia tersebut.

c. Pengertian Keterlibatan:

Dengan tingkat keterlibatan yang tinggi akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi pula untuk menciptakan perubahan, sedangkan yang memiliki tingkat keterlibatan rendah, kurang memiliki kecenderungan untuk menciptakan perubahan karena mereka tidak mengidentifikasikan dan tidak peduli dengan pekerjaan mereka. Melihat hubungan antara partisipasi masyarakat dan kesenjangan. Adanya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan akan mengurangi kecenderungan untuk menciptakan perubahan, sedangkan dengan adanya partisipasi bawahan dalam proses penyusunan justru akan menyebabkan kecenderungan untuk menciptakan perubahan. Komitmen yang tinggi menjadikan individu peduli dengan nasib organisasi dan berusaha menjadikan organisasi ke arah yang lebih baik. Sehingga dengan adanya komitmen yang tinggi kemungkinan kesenjangan akan dapat dihindari.

d. Pengertian Pembangunan

- a) Pembangunan masyarakat adalah seluruh kegiatan pembangunan yang meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, serta dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong.
- b) Pembangunan masyarakat adalah aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat, dimana mereka mampu mengidentifikasi kebutuhan dan masalahnya secara bersama
- c) Pembangunan masyarakat adalah kegiatan yang terencana untuk menciptakan kondisi-kondisi bagi kemajuan sosial ekonomi masyarakat dengan meningkatkan partisipasi masyarakat.
- d) Pembangunan masyarakat adalah perpaduan antara pembangunan sosial ekonomi dan pengorganisasian masyarakat.

Dalam perkembangan dewasa ini istilah pemberdayaan masyarakat adalah lebih kepada peningkatan partisipasi masyarakat didalam melakukan pembangunan. Lebih lanjut partisipasi masyarakat disini di harapkan bisa memunculkan kemandirian dan keterlibatan masyarakat dalam proses tersebut yang dilandasi oleh kesadaran dan determinasi.³ Pemberdayaan pada hakikatnya merupakan sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan, Samuel Paul misalnya, menyatakan pemberdayaan berarti pembagi kekuasaan yang adil sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap preses dan hasil pembangunan, pemberdayaan pada intinya adalah pemanusiaan. pemberdayaan menurut Indra sari Tjandra Ningsih adalah mengutamakan usaha sendiri dari orang yang

³Suharto, (1997):292-293, dan Johnson (1984) "*prinsip partisipasi sosia*"

diberdayakan untuk meraih keberdayaan, oleh karena itu, pemberdayaan sangat jauh dari konotasi ketergantungan.⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Arthur Dunham mendefinisikan pembangunan masyarakat merupakan usaha-usaha yang terorganisir yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi kehidupan. Masyarakat memberdayakan masyarakat untuk mampu bersatu dan mengarahkan diri sendiri. Dengan demikian pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan, sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial.⁵

H. Sistematika Pembahasan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sistematika pembahasan adalah salah satu unsur penelitian yang sangat penting agar penulisan hasil penulisan bisa terarah. Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari enam bab. Dalam memaparkan penulisan yang sesuai dengan konteks dan fokus penelitian, maka sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

⁴ M.Ali Aziz ,Rr. Suhartini. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta, Pustaka Pesantren, 2005,Hal,169.

⁵Edi suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hal, 59-60.

Bab I: (Pendahuluan)

Bab pendahuluan ini membahas tentang konteks penelitian Isu masalah, fokus pendampingan, alasan memilih obyek dampungan, kondisi dampungan subyek saat ini, kondisi dampungan yang diharapkan strategi program, analisis stakeholder (pihak-pihak terkait) dan sistematika pembahasan.

Bab II: (Gambaran umum masyarakat kendal dan wilayah administrasi melalui geografi dan monografi desa kendal pecabean)

Bab dua ini menyangkut tentang kondisi sosial desa kendal pecabean, kondisi potensi alam, alur sejarah desa kendal, termasuk adat-istiadat (kultur) dan mitos warga kendal, pola keagamaan, dan KAT (Komunitas adat tertinggal)

Bab III : (Metode PAR)

Bab ini menegaskan konsep penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menulis metode penelitian PAR (Partisipatory Action Reserch), antara lain; Epistemologi, Prinsip-prinsip PAR, strategi PAR, langkah – langkah proses pemecahan masalah, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data

Bab IV: (Perjalanan proses aksi, membentuk kelompok masyarakat kendal pecabean)

Bab ini, penulis akan menyajikan upaya pendampingan masyarakat dalam memunculkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan dan memunculkan keterlibatan warga untuk berperan secara aktif dalam proses pembangunan

lingkungan di wilayah desa Kendal pecabean, beserta dinamika prosesnya yang berlangsung pada warga desa Kendal pecabean.

Bab V : (Kebersamaan untuk membangun harapan bersama)

Bab ini menjelaskan tentang masalah-masalah yang terjadi terhadap proses pembangunan lingkungan infrastruktur(sanitasi), bab ini juga lebih fokus menjelaskan tentang upaya-upaya dalam melakukan suatu pengorganisasian masyarakat/membentuk kelompok masyarakat di desa kendal pecabean,antara lain dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil yang ada didalam kampung seperti pembentukan organisasi pemuda dan pemudi, dan membentuk kelompok ibu-ibu.

Bab VI : (Penutup)

Penutup ini ditulis refleksi proses pendampingan masyarakat, kesimpulan dan rekomendasi-rekomendasi. proses pendampingan terhadap masyarakat atas rumusan masalah secara singkat dan saran berisi tentang masukan-masukan agar ke depan pihak-pihak yang terkait melakukan evaluasi dan monitoring dalam melaksanakan program pemerintahan juga agar supaya dapat dijadikan sebagai bahan panduan bagi yang membutuhkan yang bersifat konstruktif, dan terakhir bab ini merupakan hasil akhir dari keseluruhan skripsi ini.⁷

⁷ Modul *KKN BDMB*. Kerja sama KPDT, IAIN, Brawijaya, UPN, dan Pemrov Jatim

evaluasi dan monitoring dalam melaksanakan program pemerintahan juga agar supaya dapat dijadikan sebagai bahan panduan bagi yang membutuhkan yang bersifat konstruktif, dan terakhir bab ini merupakan hasil akhir dari keseluruhan skripsi ini.⁷

⁷Modul *KKN BDMB*. Kerja sama KPDT, IAIN, Brawijaya, UPN, dan Pemprov Jatim

BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT KENDAL DAN WILAYAH ADMINISTRASI MELALUI GEOGRAFI DAN MONOGRAFI DESA KENDAL PECABEAN

Dalam tahapan pendampingan masyarakat adalah melakukan kajian potensi dan masalah baik ekonomi, sosial dan lingkungan. Proses kajian tersebut didalamnya terdapat serangkaian kegiatan yang pada akhirnya menghasilkan produk akhir proyek/ program yang dibutuhkan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Proyek/ program tersebut dirumuskan bersama-sama masyarakat melalui pertemuan FGD (*Focus Group Discussion*), yang disusun sebagai bentuk nyata sebagai arah, strategi, pencapaian sumber daya secara efektif, efisien, berkeadilan dan berkelanjutan dan terciptanya sinergi dalam masyarakat dalam pembangunan.

Seiring dengan berjalannya waktu, maka Proyek/Program tersebut akan dievaluasi program masyarakat pada tahun ke tahun yang berjalan, evaluasi terhadap ketepatan program apakah sesuai dengan kebutuhan yang sebelumnya sudah dipetakan dalam Pemetaan Swadaya, sehingga dengan evaluasi ini dapat diketahui seberapa besar jangkauan pelayanan kepada masyarakat miskin dari program yang sudah dilaksanakan dan seberapa besar dapat memberikan kontribusi terhadap penanggulangan kemiskinan.

Revisi yang dilakukan setiap tahun diperlukan untuk menjamin kualitas bahwa Proyek/Program yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat Kelurahan/Desa yang disusun masyarakat (target & indikator kondisi lokal)

dapat selaras dengan target Tujuan Pembangunan Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah. Upaya tersebut merupakan peluang untuk mewujudkan sinergi program dengan rencana kegiatan penanggulangan kemiskinan di tingkat daerah maupun pusat menjadi lebih terbuka. Di samping itu, capaian terhadap kegiatan yang direncanakan oleh masyarakat menjadi lebih terukur dan dapat dipertanggungjawabkan secara tepat.

1.1. WILAYAH ADMINISTRASI DESA

Berdasarkan wilayah administrasi **Desa Kendal Pecabean** terbagi atas 2 dusun yaitu **Dusun Cabean dan Kendal Doyong**. Wilayah **Desa Kendal Pecabean** mempunyai **4 Rukun Warga (RW)** dan **16 Rukun Tetangga (RT)**, lebih jelas mengenai pembagian wilayah di **Desa Kendal Pecabean** dapat dilihat dalam tabel 1

Tabel 1

Pembagian Wilayah Desa Kendal Pecabean

No.	Dusun	Jumlah RW	Jumlah RT
1.	Cabean	1	5
2.	Kendal Doyong	3	11
*	Jumlah	4	16

Sumber: Data Monografi Desa Kendal Pecabean, Semester I th. 2012

Sedangkan dilihat dari batas-batas wilayah administrasi Desa Kendal Pecabean adalah

- Sebelah Barat : **Desa Klurak**
- Sebelah Timur : **Desa Kedung Peluk**

- Sebelah Utara : **Desa Kali Cabe**
- Sebelah Selatan : **Desa Balong Dowo**

Lebih jelas mengenai wilayah administrasi Desa Kendal Pecabean dapat dilihat dalam Peta 1.2.



1.2. ALUR SEJARAH DESA

Kelurahan/Desa Kendal Pecabean adalah salah satu wilayah Pemerintahan. Desa Kendal Pecabean terletak di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur, Seperti beberapa halnya Desa lain yang berada di Kecamatan Candi, Dulu adalah Pemerintahan Desa yang di Pimpin oleh Kepala Desa dan diangkat berdasarkan Panitia Pemungutan Suara oleh warga Desa Kendal Pecabean. Nama Desanya adalah Desa Kendal Pecabean, Ada beberapa kampung di antaranya Karang Bolet Cabean, Kendal Doyong, Kendal Doyong Kampung Baru, Kampung Perumahan.

Sedangkan sebutan untuk Kepala Desa adalah Lurah dengan panggilan Pak Lurah, Konon Desa Kendal Pecabean menurut cerita adalah Desa hasil Babat alas dari Mbah Kramat (Mbah Jiwo), Tetapi walaupun

demikian halnya masyarakat Desa Kendal Pecabean sebagian masih percaya bahwa Mbah Kramat adalah benar – benar pendahulu di Desa Kendal Pecabean.

1.3. KONDISI SOSIAL

Penduduk Desa Kendal Pecabean hingga tahun 2012 sejumlah 2.911 jiwa dan 686 KK. Komposisi penduduk Desa Kendal Pecabean berdasarkan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa sejumlah 50,46% penduduk adalah penduduk perempuan dan 49,54% adalah penduduk laki-laki. Sedangkan komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur terbesar yaitu 56,30% penduduk berumur 0 – 38 tahun, dan kelompok umur penduduk terkecil adalah 43,70% penduduk berumur 39 – 75 tahun. Lebih jelas mengenai komposisi penduduk Desa Kendal Pecabean dapat dilihat dalam tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 2

Komposisi Penduduk, Kepadatan Penduduk, Jumlah KK Desa Kendal Pecabean

Dusun	Luas wilayah	Komposisi Penduduk			Jumlah KK
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
Cabean & Kendal Doyong	119,9 Ha	1442	1469	2911	686

Sumber: Data Monografi Desa Kendal Pecabean, Semester I th. 2012

Tabel 3

Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Desa Kendal Pecabean

No.	Kelompok Umur	Jumlah	Persentase
1	0 – 38 Tahun	L = 808, P = 831	56,30

2	39 – 75 Tahun	L = 634, P = 638	43,70
			100%

Sumber: Data Monografi Desa Kendal Pecabean, Semester I th. 2012

Ditinjau dari mata pencaharian penduduk Desa kendal Pecabean diketahui bahwa 52,10% penduduk mata pencaharian utama adalah swasta , 1,20 % penduduk bermata pencaharian sebagai pegawai negeri sipil. Mata pencaharian penduduk minoritas di Desa Kendal Pecabean adalah jasa sebanyak 0,15% dari jumlah penduduk. Lebih jelas mengenai komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian penduduk dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4

Komposisi Penduduk Berdasarkan Matapencaharian Desa Kendal Pecabean

No.	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Swasta	348	52,10
2	Buruh Tani	123	18,41
3	Tani	110	16,47
4	Pedagang	35	5,24
5	Pertukangan	30	4,49
6	ABRI	13	1,95
7	PNS	8	1,20
8	Jasa	1	0,15

Sumber: Data Monografi Desa Kendal Pecabean, Semester I th. 2012

Ditinjau dari tingkat pendidikan Desa Kendal Pecabean, sejumlah 39,46% penduduk adalah lulusan SD, 5,11% lulusan SMP. Jenjang pendidikan yang paling sedikit di tempuh oleh penduduk Desa Kendal Pecabean adalah tingkat pendidikan tinggi (Sarjana) yaitu sebesar 0,32%.

Lebih jelas mengenai tingkat pendidikan di Desa Kendal Pecabean dapat dilihat dalam tabel 5.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Tabel 5

Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Kendal Pecabean

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	TK	225	35,94
2	SD	247	39,46
3	SMP/SLTP	32	5,11
4	SMA/SLTA	110	17,57
5	Akademi (D1-D3)	10	1,60
6	Sarjana (S1-S3)	2	0,32

Sumber: Data Monografi Desa Kendal Pecabean, Semester I th. 2012

1.4. KONDISI EKONOMI

Kondisi perekonomian Desa Kendal Pecabean dapat dilihat dari tingkat produktifitas sumber daya alamnya. Berdasarkan data monografi Desa

Kendal Pecabean diketahui bahwa tingkat produktifitas tertinggi adalah pertanian padi sebesar 75% dan Palawija sebesar 24%. Tingkat produktifitas

terendah adalah peternakan sebesar 0.1%. untuk lebih jelas mengenai tingkat produktifitas di Desa Kendal Pecabean dapat dilihat dalam Tabel 6.

Tabel 6

Produktifitas Sektor Desa Kendal Pecabean

No.	Produktifitas Sektor	Jumlah	Persentase
1	Petani	253	56,47
2	Buruh Tani	158	35,27
3	Peternak Kambing	37	8,26

Sumber: Data Monografi Desa Kendal Pecabean, 2012

1.5. KONDISI LINGKUNGAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Komposisi Penggunaan lahan di Desa Kendal Pecabean diketahui

bahwa 69,40% merupakan lahan pertanian, 21,16% penggunaan lahan permukiman. Sedangkan penggunaan lahan yang paling kecil adalah penggunaan lahan kuburan sebesar 0,55%. Lebih jelas mengenai komposisi penggunaan lahan di Desa Kendal Pecabean dapat dilihat dalam Tabel 7

Tabel 7

Penggunaan Lahan Desa Kendal Pecabean

No.	Penggunaan Lahan	Luas	Persentase
1	Pertanian	82 Ha	69,40
2	Pemukiman	25 Ha	21,16
3	Sarana social	1,5 Ha	1,27
4	Pekarangan	9 Ha	7,62
5	Kuburan	0,650 Ha	0,55

Sumber: Data Monografi Desa Kendal Pecabean, 2012

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ditinjau dari persebaran sarana dan prasarana desa diketahui bahwa sarana pendidikan Desa Kendal Pecabean terdapat 2 Taman Kanak-kanan (TK), 1 Sekolah Dasar (SD), 1 Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan 2 (TPQ). Lebih jelas mengenai persebaran sarana di Desa Kendal Pecabean dapat dilihat dalam Tabel 8.

Tabel 8

Sebaran Sarana Pendidikan dan Sarana Kesehatan Desa Kendal Pecabean

No.	Jenis Sarana Pendidikan	Lokasi	Jumlah
1	Tk. Dharma wanita	RW 1	1

2	Tk. Mashito	RW 2	1
3	SDN.KendalPecabean	RW 1	1
4	MI. Manbaul ulum	RW 2	1
5	TPQ. Nurul huda	RW 2	1
6	TPQ. Al-Mubarak	RW 2	1

Sumber: Data Monografi Desa Kendal Pecabean, 2012

Kondisi prasarana jalan di Desa Kendal Pecabean diketahui bahwa 1,5 Km merupakan jalan Desa, 2 Km jalan kabupaten dan 700 m jalan lingkungan. Kondisi jalan Propinsi dan jalan Kabupaten secara umum sedang. Akan tetapi, kondisi jalan lingkungan di Desa Kendal Pecabean secara umum sedang. Untuk lebih jelas mengenai kondisi jalan di Desa Kendal Pecabean dapat dilihat dalam tabel 9.

Tabel 9

Sebaran Jaringan Jalan Desa Kendal Pecabean

No.	Jenis jalan	Panjang (Km)	Kondisi
1	Kabupaten	2 Km	Sedang
2	Desa	1,5 Km	Sedang
3	Lingkungan	700 m	Sedang

Sumber: Data Monografi Desa Kendal Pecabean, 2012

Desa Kendal Pecabean secara umum sudah dilayani oleh listrik PLN. Desa Kendal Pecabean secara geografis termasuk dalam wilayah rawan bencana banjir. Kejadian banjir yang terjadi di Desa Kendal Pecabean sepanjang waktu 2012 sebanyak 3 kasus. Persebaran wilayah rawan bencana di Desa Kendal Pecabean sebagian besar terjadi di Dusun Cabean.

1.6. ANALISA HASIL PEMETAAN KENDAL PECABEAN

Tahapan paling penting dalam rangka mempercepat terwujudnya upaya penanggulangan kemiskinan secara nyata di Desa/Kelurahan Kendal Pecabean yaitu menyadari sepenuhnya bahwa proses belajar masyarakat dapat maksimal apabila selalu ada tahapan untuk berkaca dari masa silam dan kemudian bergegas untuk memperbaikinya. Desa/Kelurahan Kendal Pecabean pada tahapan pendampingan / memfasilitasi masyarakat Kendal Pecabean ini difokuskan pada upaya mengatasi 8(delapan) agenda dasar (Kesehatan lingkungan, Penyakit Menular, Kesehatan Ibu, Kematian Anak, Pendidikan, Penguatan Ekonomi, Gender dan Kesenjangan Perempuan, Menjalin Mitra dalam upaya menanggulangi kemiskinan) yang ada di wilayah Desa/Kelurahan Kendal Pecabean.

Langkah perbaikan program diperlukan kajian permasalahan terkait dengan 9 (sembilan) agenda dasar yang akan diuraikan sebagai berikut:

1.7. SEBARAN DAN JUMLAH KELUARGA MISKIN

Kriteria kemiskinan yang ditetapkan dan disepakati oleh warga di Desa Kendal Pecabean adalah

- a. Pendapatan di bawah Rp. 400.000,-
- b. Tanggungan keluarga 5 orang
- c. Pendidikan hanya tamat SLTP
- d. Lantai masih terbuat dari tanah
- e. Tidak mempunyai Sanitasi/MCK Pribadi
- f. Berobat hanya ke puskesmas
- g. Tempat Bersalin hanya sampai ke bidan
- h. Punya penyakit menahun
- i. Rumah yang tidak layak huni/standar kesehatan

Berdasarkan kriteria tersebut maka kondisi kemiskinan yang terjadi di Desa Kendal Pecabean diketahui bahwa Dusun Cabean RT 12 RW 03 mempunyai tingkat kemiskinan tertinggi yaitu sebesar 21,60%. Tingkat kemiskinan yang terendah di Desa Kendal Pecabean adalah Dusun Kendal Doyong RT. 06 RW 02. Lebih jelas mengenai kondisi kemiskinan di Desa Kendal Pecabean dapat dilihat dalam Tabel 10.

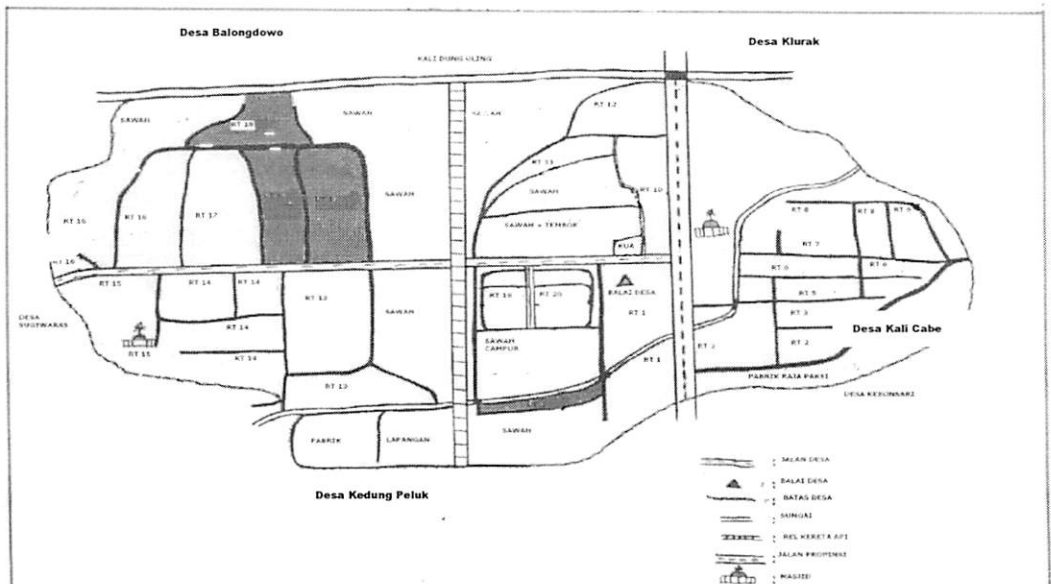
Tabel 10

Sebaran Kemiskinan Desa Kendal Pecabean

No.	Dusun	RT/RW	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Kendal Doyong	RT 1 RW 1	27	7,20
		RT 2 RW 1	9	2,40
		RT 3 RW 1	8	2,13
		RT 4 RW 1	22	5,87
		RT 5 RW 1	24	6,40
2	Cabean	RT 6 RW 2	2	0,53
		RT 7 RW 2	6	1,60
		RT 8 RW 2	7	1,87
		RT 9 RW 2	17	4,53
		RT 10 RW 3	62	16,53
		RT 11 RW 3	45	12,00
		RT 12 RW 3	81	21,60
		RT 1 RW 4	14	3,73
		RT 2 RW 4	20	5,33
		RT 3 RW 4	13	3,47
RT 4 RW 4	18	4,80		
Total			375	100 %

Sumber: Hasil Sensus Pemetaan Swadaya, 2012

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



Peta Sebaran KK Miskin

1.8. PEMETAAN DESA

Berdasarkan hasil pemetaan desa, maka diperoleh identifikasi persoalan terkait dengan MDGs yaitu (1) menanggulangi kemiskinan dan kelaparan, (2) mencapai pendidikan dasar untuk semua, (3) mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, (4) menurunkan angka kematian BALITA, (5) meningkatkan kesehatan ibu melahirkan, (6) memerangi penyakit HIV/AIDS, malaria dan penyakit menular lainnya, (7) meningkatkan kelestarian fungsi lingkungan hidup, serta (8) mengembangkan kemitraan lokal untuk pembangunan. lebih jelas mengenai hasil pemetaan desa dapat diuraikan sebagai berikut.

1.9. KEMISKINAN DAN KELAPARAN

Kondisi kemiskinan dan kelaparan di Desa Kendal Pecabean diindikasikan dengan kondisi tingkat pendapatan yang diperoleh masyarakat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

miskin. Berdasarkan sensus, sebanyak 53 Jiwa penduduk Desa Kendal Pecabean mempunyai pendapatan sebesar kurang dari Rp. 400.000/ bulan dan sebanyak 76 Jiwa mempunyai pendapatan sebesar Rp. 400.000 - Rp. 700.000. Berdasarkan hasil wawancara bersama warga ditemukan bahwa penduduk yang berpenghasilan rendah tersebut sebanyak 49,39% adalah pekerja serabutan di bidang jasa. Lebih jelas mengenai kondisi kemiskinan dan kelaparan di Desa Kendal pecabean dapat dilihat dalam tabel 11 dan tabel 12.

Tabel 11
Rekapitulasi Pemetaan Swadaya
Kondisi Kemiskinan dan Kelaparan Desa Kendal Pecabean

No.	Pekerjaan	Jmlh	%	Pendapatan	Jmlh	%
1	Pekerjaan tetap (PNS)	2	1,22	< Rp 400.000	1	0,65
2	Pekerjaan tetap (Jasa)	28	17,07	a). < Rp 400.000	1	0,65
				b). Rp 400.000 – Rp 700.000	12	7,84
				c). Rp 700.000 – Rp 1.000.000	12	7,84
3	Pekerjaan tetap (Perdagangan)	7	4,27	a). < Rp 400.000	4	2,61
				b). Rp 400.000 – Rp 700.000	1	0,65
				c). Rp 700.000 – Rp 1.000.000	1	0,65
4	Pekerjaan serabutan (Jasa)	81	49,39	a). < Rp 400.000	27	17,65
				b). Rp 400.000 – Rp 700.000	42	27,45
				c). Rp 700.000 – Rp 1.000.000	10	6,54
5	Pekerjaan	9	5,49	a). < Rp 400.000	4	2,61

	serabutan (Perdagangan)			b). Rp 400.000 – Rp 700.000	2	1,31
				c). Rp 700.000 – Rp 1.000.000	1	0,65
6	Pekerjaan serabutan (Pertanian)	37	22,56	a). < Rp 400.000	16	10,4 6
				b). Rp 400.000 – Rp 700.000	19	12,4 2
Total		153	100			100

Sumber: Sensus Pemetaan Swadaya, 2012

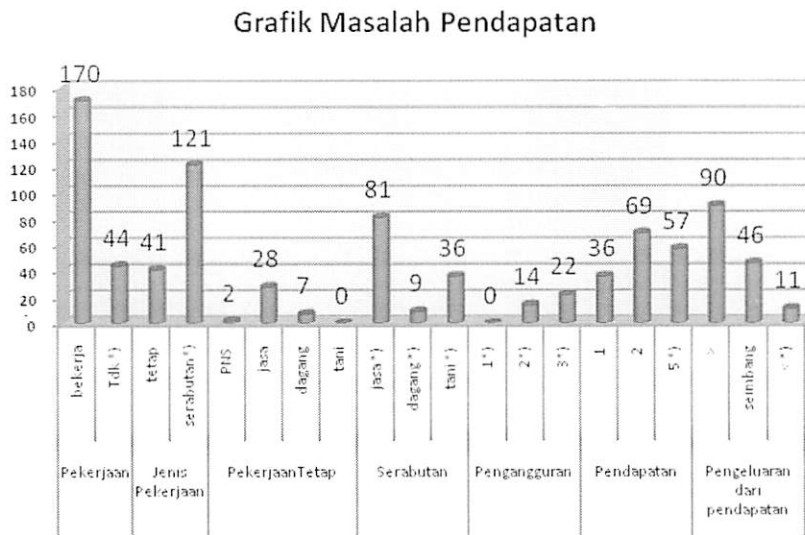
Tabel 12

Indikasi Persoalan Kemiskinan dan Kelaparan Desa Kendal Pecabean

Indikasi Persoalan	Masalah hasil kajian	Wilayah dan sebaran Warga miskin		Potensi / sumber daya
		RW	Jumlah warga miskin yang kena masalah	
Banyak yg tidak bekerja	Tidak punya ketrampilan sulit mencari pekerjaan	RW 1	3	Tenaga, kebanyakan masih usia produktif
		RW 2	4	
		RW 3	7	
Pendapatan kurang	Pekerjaan serabutan, tidak punya modal usaha	RW 1	48	Ketrampilan
		RW 2	22	
		RW 3	45	

Sumber: Sensus Pemetaan Swadaya, 2012

Untuk lebih jelasnya tingkat pendapatan Desa Kendal Pecabean Hasil
 digilib.uin
 Pemetaan Swadaya tahun 2009, dapat digambarkan dalam Grafik berikut. sa.ac.id



Sumber: Sensus Pemetaan Swadaya, 2012

1.1.1. Pendidikan Dasar

Berdasarkan ketentuan Pemerintah RI Pendidikan Dasar adalah
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 pendidikan 9 (sembilan) tahun atau jenjang pendidikan SD sampai SMP.

Berdasarkan hasil sensus, ditemukan bahwa Penduduk Desa Kendal Pecabean sebanyak 14 jiwa adalah buta huruf, 64 jiwa lulusan SD, dan 101 jiwa lulusan SMA. Disamping itu, ditemukan sebanyak 1 jiwa putus sekolah. Lebih jelas mengenai kondisi tingkat pendidikan di Desa Kendal Pecabean dapat dijelaskan dalam tabel 13 dan tabel 14.

Tabel 13

Rekapitulasi Pemetaan Swadaya

Kondisi Tingkat Pendidikan Desa Kendal Pecabean

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah (jiwa)	%
1	Masih sekolah	71	21,91358
2	Putus Sekolah	1	0,308642
3	Buta huruf	14	4,320988
4	Tidak sekolah	22	4,938272
5	Tamat SD	64	19,75309
6	Tamat SLTP	48	14,81481
7	Tamat SLTA	101	30,8642
8	PT	10	3,08642
9	Kursus	0	0
Total		331	100

Sumber: Sensus Pemetaan Swadaya, 2012

Tabel 14

Indikasi Persoalan Pendidikan Desa Kendal Pecabean

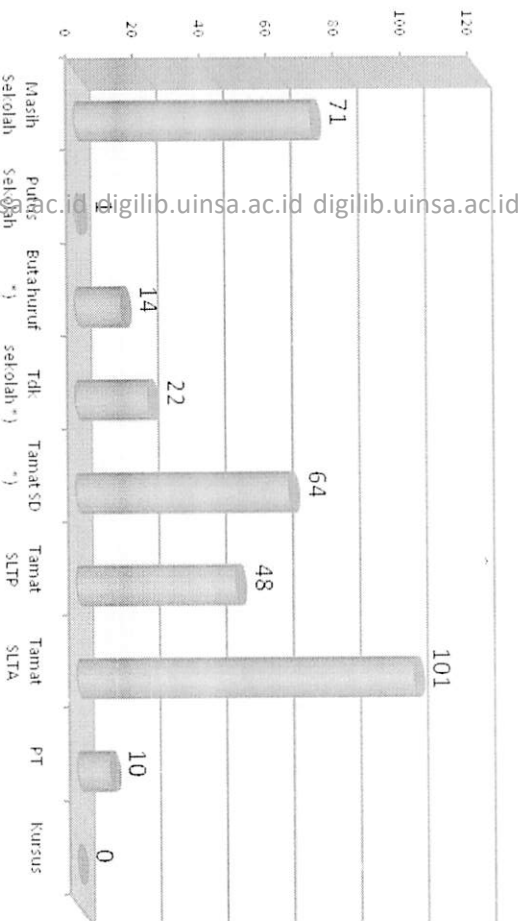
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Indikasi Persoalan	Masalah hasil kajian	Wilayah dan sebaran Warga miskin		Potensi / sumber daya
		RW	Jumlah warga miskin yang kena masalah	
Banyak warga Cuma tamat SD	Biaya mahal	1	26	Kemauan, Guru, Gedung sekolah
		2	21	
		3	16	Komite sekolah
		4	2	

Sumber: Sensus Pemetaan Swadaya, 2012

Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan Desa Kendal Pecabean Hasil Pemetaan Swadaya tahun 2012, dapat digambarkan dalam Grafik berikut :

Grafik Tingkat Pendidikan



Sumber: Sensus Pemetaan Swadaya, 2012

1.1.2. KESETARAAN GENDER DAN MEMBERDAYAKAN PEREMPUAN

Berdasarkan hasil sensus, ditemukan bahwa Penduduk Perempuan Desa KENDAL, PECABEAN sebanyak 12 jiwa buta huruf, 16 Jiwa tidak pernah sekolah, 37 jiwa lulusan SD, dan 50 jiwa lulusan SMA. Lebih jelas mengenai kondisi tingkat pendidikan perempuan di Desa KENDAL PECABEAN dapat dijelaskan dalam tabel 15 dan tabel 16.

Tabel 15
Rekapitulasi Pemetaan Swadaya
Kondisi Kesetaraan Gender dan Memberdayakan Perempuan
Desa Kendal Pecabean

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No.	Pekerjaan	Jmlh	%	Pendidikan	Jmlh	%
1	Pengangguran	31	29,25	Putus sekolah	1	0,74
2	Pekerjaan Tetap (jasa)	12	11,32	Buta huruf	12	8,82
3	Pekerjaan Tetap (Perdagangan)	5	4,72	Tidak sekolah	16	11,76
4	Pekerjaan serabutan (Jasa)	35	33,02	Tamat SD	37	27,21
5	Pekerjaan serabutan (Perdagangan)	4	3,77	Tamat SLTP	20	14,71
6	Pekerjaan serabutan (Pertanian)	19	17,92	Tamat SLTA	50	36,76
Total			100			100

Sumber: Sensus Pemetaan Swadaya, 2012

Tabel 16
Indikasi Persoalan Kesetaraan Gender dan Memberdayakan Desa
Kendal Pecabean

Indikasi Persoalan	Masalah hasil kajian	Wilayah dan sebaran Warga miskin		Potensi / sumber daya
		RW	Jumlah warga miskin yang kena masalah	
Tingkat pendidikan rendah (tamat SD)	Paradigma di masyarakat kalau perempuan tidak usah sekolah tinggi-tinggi	RW 1	10	Kemauan, Guru, Gedung sekolah Komite sekolah
	Biaya sekolah mahal	RW 2	11	
		RW 3	11	
		RW 4	1	

Sumber: Sensus Pemetaan Swadaya, 2012

1.1.3. Penyakit Menular

Berdasarkan hasil sensus, ditemukan bahwa Penduduk Desa KENDAL PECABEAN sebanyak 7 jiwa menderita hepatitis, 2 jiwa menderita TB, 2 jiwa menderita demam berdarah dan 1 jiwa menderita campak. Lebih jelas mengenai kondisi tingkat penyakit menular di Desa Kendal Pecabean dapat dijelaskan dalam tabel 17 dan tabel 18.

Tabel 17
Rekapitulasi Pemetaan Swadaya
Kondisi penyakit Menular Desa Kendal Pecabean

No.	Jenis Penyakit	Jumlah	%
1	Ispa (TB)	7	30,43
2	Campak	5	21,74
3	Hepatitis	6	26,09
4	Demam Berdarah	5	21,74
Total			100

Sumber: Sensus Pemetaan Swadaya, 2012

Tabel 18
Indikasi Persoalan Penyakit Menular Desa Kendal Pecabean

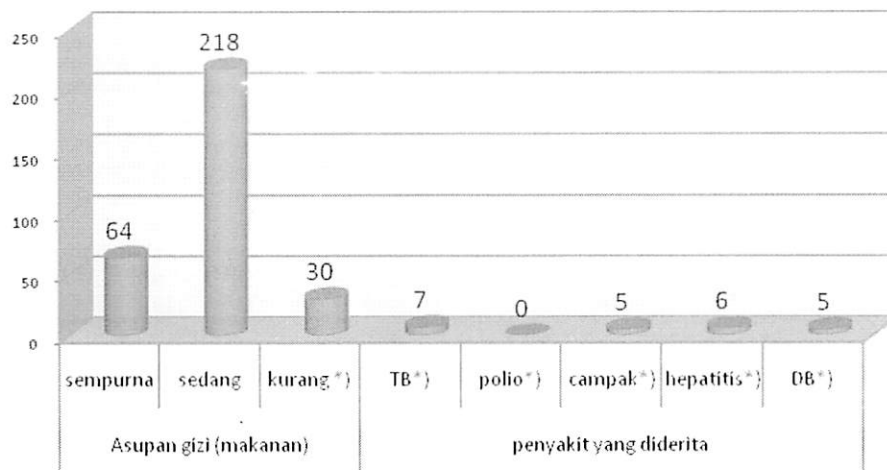
Indikasi Persoalan	Masalah hasil kajian	Wilayah dan sebaran Warga miskin		Potensi / sumber daya
		RW	Jumlah warga miskin yang kena masalah	
Beberapa warga menderita TB, Campak, demam berdarah,	Lingkungan kurang bersih (demam berdarah)	2	1 4	Puskesmas dokter, bidan
	Tidak mendapat imunisasi (campak)	2	2 3	Puskesmas dokter, bidan

Sumber: Hasil Kajian Pemetaan Swadaya, 2012

Untuk lebih jelasnya tingkat kesehatan Desa Kendal Pecabean Hasil Pemetaan Swadaya tahun 2009, dapat digambarkan dalam Grafik berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Grafik Kesehatan



Sumber: Hasil Kajian Pemetaan Swadaya, 2012

1.1.4. Kesehatan Ibu

Berdasarkan hasil sensus, tidak ada data yang menyebutkan ditemukannya kondisi kematian ibu. Lebih jelas mengenai kondisi kematian ibu dan persoalan kematian ibu hamil di Desa KENDAL PECABEAN dapat dijelaskan dalam tabel 19,20 .

Tabel 19
Rekapitulasi Pemetaan Swadaya
Kondisi Kematian Ibu Desa Kendal Pecabean

No.	Lokasi	Jumlah	%
1	Belum terjadi kematian ibu hamil		
Total			100

Sumber: Hasil Kajian Pemetaan Swadaya, 2012

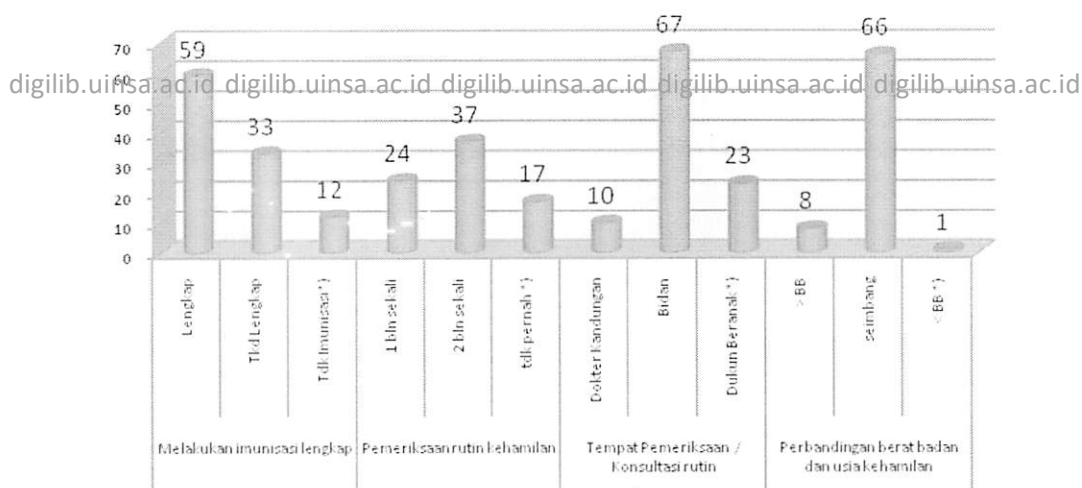
Tabel 20
Indikasi Persoalan Kematian Ibu Hamil Desa Kendal Pecabean 2012

Indikasi Persoalan	Masalah hasil kajian	Wilayah dan sebaran Warga miskin		Potensi / sumber daya
		RW	Jumlah warga miskin yang kena masalah	
Kematian hamil belum ada	Banyak ibu yang melahirkan didukun beranak	1	23	Bidan, Puskesmas, Mantri, KaderPosyan du, PKK
		2		
		3		
		4		
	Ada ibu hamil yang tidak imunisasi TT	1	12	Bidan, Puskesmas, Mantri, KaderPosyan du, PKK
		2		
		3		
		4		
	Ada ibu hamil yang imunisasi tidak lengkap	1	33	Bidan, Puskesmas, Mantri, KaderPosyan du, PKK
		2		
		3		
		4		

Sumber: Hasil Kajian Pemetaan Swadaya, 2012

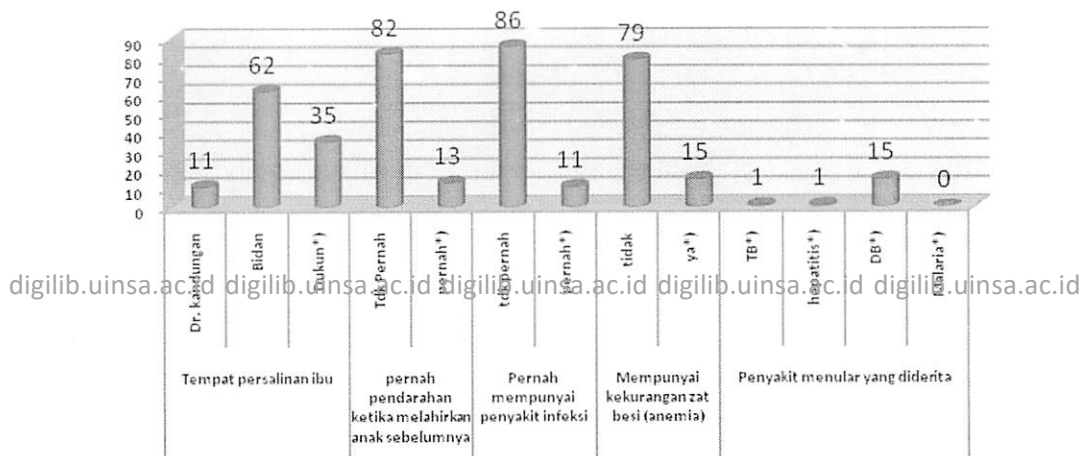
Untuk lebih jelasnya tingkat kesehatan reproduksi dan kesehatan ibu hamil Desa Kendal Pecabean Hasil Pemetaan Swadaya tahun 2009, dapat digambarkan dalam Grafik berikut :

Grafik Kesehatan Ibu Hamil



Sumber: Hasil Kajian Pemetaan Swadaya, 2012

Grafik Kesehatan Reproduksi



Sumber: Hasil Kajian Pemetaan Swadaya, 2012

1.1.5. Kematian Anak

Berdasarkan hasil sensus, tidak ada data yang menyebutkan ditemukannya kondisi kematian anak. Lebih jelas mengenai kondisi kematian anak di Desa Kendal Pecabean dapat dijelaskan dalam tabel 21 – 22.

Tabel 21

**Rekapitulasi Pemetaan Swadaya
Kondisi Kematian Anak Desa Kendal Pecabean**

No.	Lokasi	Jumlah	%
1	Belum teridentifikasi kematian anak		
Total			100

Sumber: Hasil Sensus Pemetaan Swadaya, 2012

**Tabel 22
Indikasi Persoalan Kematian Anak Desa Kendal Pecabean**

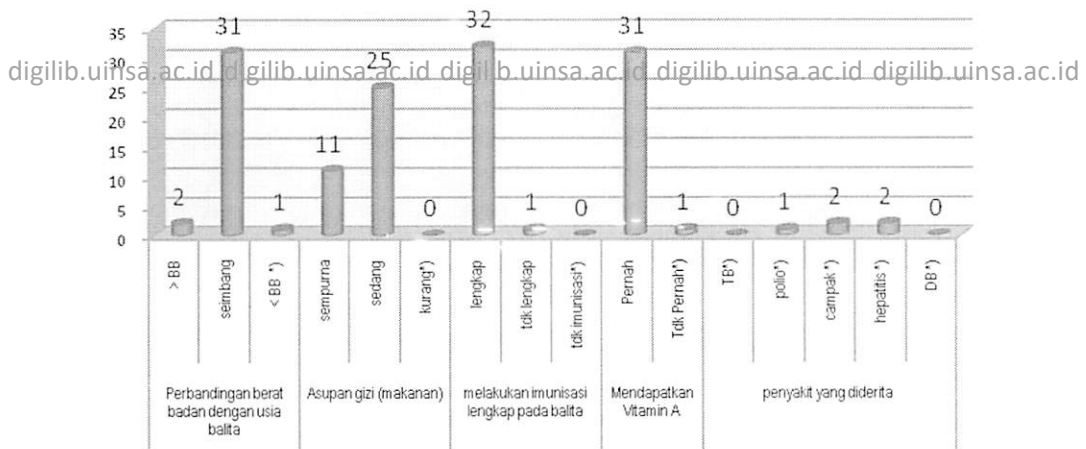
Indikasi Persoalan	Masalah hasil kajian	Wilayah dan sebaran Warga miskin		Potensi / sumber daya
		RW	Jumlah warga miskin yang kena masalah	
Balita kurang gizi	Balita di beri makan apa adanya tanpa memperhatikan kandungan gizi, karena tidak punya uang untuk membeli susu	1,2,3,4	25	Makanan alamiah, bidan, Kader osyandu

Sumber: Hasil Kajian Pemetaan Swadaya, 2012

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Untuk lebih jelasnya tingkat kesehatan balita Desa Kendal Pecabean

Hasil Pemetaan Swadaya tahun 2012, dapat digambarkan dalam Grafik berikut :

Grafik Kesehatan Balita



Sumber: Hasil Kajian Pemetaan Swadaya, 2012

1.1.6. Kelestarian Lingkungan

Kondisi Permukiman sangat berpengaruh terhadap kesehatan penduduk di Desa Kendal Pecabean, dan dari hasil sensus Pemetaan Swadaya ditemukan bahwa ada beberapa kondisi permukiman warga yang tidak layak dan juga semi permanen

Kondisi Permukiman

Berdasarkan hasil sensus, ditemukan bahwa Penduduk Desa Kendal Pecabean sebanyak 28 rumah kondisi semi permanen dan tidak mempunyai WC Pribadi, 11 rumah dalam kondisi tidak layak. Lebih jelas mengenai kondisi pemukiman di Desa Kendal Pecabean dapat dijelaskan dalam tabel 23.



Tabel 23
Rekapitulasi Pemetaan Swadaya

Kondisi Permukiman Desa Kendal Pecabean

No.	Kondisi Permukiman	Lokasi	Jumlah	%
1	Permanen	RW 1	13	15,12
		RW 2	3	3,49
		RW 3	14	16,28
		RW 4	17	19,77
2	Semi permanen	RW 1	10	11,63
		RW 2	2	2,33
		RW 3	16	18,60
3	Tidak layak	RW 1	4	4,65
		RW 2	4	4,65
		RW 3	3	3,49
Total			86	100

Sumber: Hasil Kajian Pemetaan Swadaya, 2012

b. Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil sensus, ditemukan bahwa Penduduk Desa Kendal Pecabean sebanyak 33 rumah membuang sampah dengan cara dibakar kalau dalam keadaan kering, 10 rumah membuang sampahnya ke sungai. Lebih jelas mengenai kondisi pengelolaan sampah di Desa Kendal Pecabean dapat dijelaskan dalam tabel 24.

Kondisi Pengelolaan Sampah Desa Kendal Pecabean

Tabel 24
Rekapitulasi Pemetaan Swadaya
Kondisi Pengelolaan Sampah Desa Kendal Pecabean

No.	Kondisi Pengelolaan Sampah	Lokasi	Jumlah	%
1	Dibuang di tempat sampah	RW 2	3	2,97
		RW 3	45	44,55
		RW 4	18	17,82
2	Dibakar	RW 1	26	25,74
		RW 2	5	4,95
		RW 3	2	1,98
3	Dibuang ke sungai	RW 2	1	0,99
		RW 3	1	0,99
Total			101	100

Sumber: Hasil Kajian Pemetaan Swadaya, 2012

c. Pengelolaan Limbah/Sanitasi

Berdasarkan hasil sensus, bahwa Penduduk Desa Kendal Pecabean belum diindikasikan di temukan dalam pelaksanaan sensus tentang pengelolaan limbah / sanitasi

d. Pemenuhan Air Bersih

Pemenuhan air bersih sangat berpengaruh terhadap kesehatan penduduk di Desa Kendal Pecabean, dan dari hasil sensus Pemetaan Swadaya ditemukan bahwa beberapa rumah kondisi pemenuhan airnya adalah dari air sumur. Lebih jelas mengenai kondisi pemenuhan air di Desa LKendal Pecabean dapat dijelaskan dalam tabel 25.

Tabel 25
Rekapitulasi Pemetaan Swadaya
Kondisi Pemenuhan Air Bersih Desa Kendal Pecabean

No.	Kondisi Pengelolaan Limbah	Lokasi	Jumlah	%
1	PAM	RW 1	25	24,04
		RW 2	3	2,88
		RW 3	28	26,92
		RW 4	18	17,31
2	Air Sumur	RW 1	6	5,77
		RW 2	6	5,77
		RW 3	18	17,31
Total			104	100

Sumber: Hasil Kajian Pemetaan Swadaya, 2012

e. Daerah Rawan Bencana

Desa Kendal Pecabean secara geografis termasuk dalam wilayah rawan bencana banjir. Kejadian banjir yang terjadi di Desa Kendal Pecabean sepanjang waktu 2012 sebanyak 3 kasus. Persebaran wilayah rawan bencana di Desa Kendal Pecabean sebagian besar terjadi di Dusun Cabean.

Dari hasil kajian / sensus ada indikasi persoalan yang dapat mengakibatkan bencana, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 26

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 26

Indikasi Persoalan Kelestarian Lingkungan Desa Kendal Pecabean

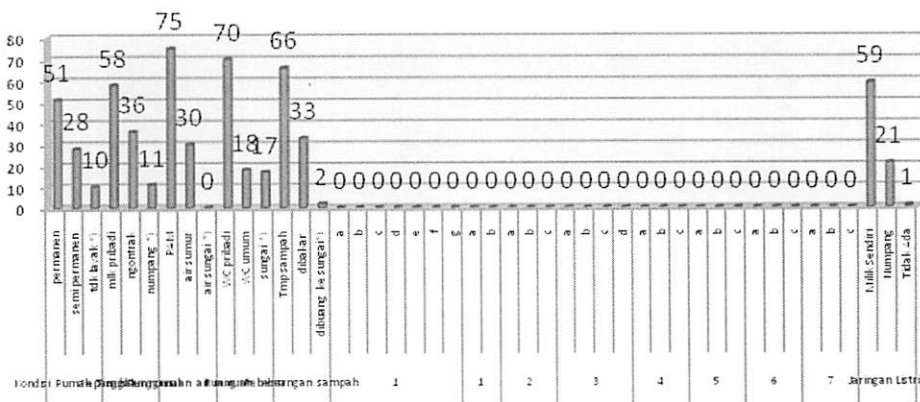
Indikasi Persoalan	Masalah hasil kajian	Wilayah dan sebaran Warga miskin		Potensi / sumber daya
		RW	Jumlah warga miskin yang kena masalah	
Ada warga miskin yang mempunyai rumah yang tidak layak huni	Tidak punya uang untuk membangun rumah	RW 1	4	Sumber daya alam, tenaga
		RW 2	4	
		RW 3	3	
Masyarakat Kurang paham akan pentingnya kesehatan	Banyak masyarakat yang buang sampah secara dibakar	RW 1	26	Sumber daya manusia
		RW 2	5	
		RW 3	2	
Warga sulit mengkonsumsi air bersih	Air sumur	RW 1	6	Sumber daya manusia, PAM
		RW 2	6	
		RW 3	18	

Sumber: Hasil Kajian Pemetaan Swadaya, 2012

Untuk lebih jelasnya tingkat masalah lingkungan Desa Kendal Pecabean Hasil Pemetaan Swadaya tahun 2012, dapat digambarkan dalam

Grafik berikut :

Grafik Masalah Lingkungan



Sumber: Hasil Kajian Pemetaan Swadaya, 2012

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1.1. Menjalinkan Kemitraan Lokal (Antar Desa)

Dari hasil Pemetaan swadaya/sensus belum terekam indikasi atau masalah jalannya kemitraan antar desa. Diharapkan adanya kemitraan lokal antar desa untuk memajukan perkembangan di desa Kendal Pecabean.

1.2. Akar Masalah Kemiskinan

f. Permasalahan Kemiskinan di Desa Kendal Pecabean

Secara umum permasalahan kemiskinan yang ada di Desa Kendal Pecabean sesuai dengan hasil Pemetaan Swadaya yang dilakukan oleh relawan PNPM Mandiri Perkotaan, antara lain :

- Kajian Masalah Bidang Kesehatan

Dalam bidang kesehatan di Desa Kendal Pecabean secara umum dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Banyak ibu hamil yang tidak di imunisasi TT, tidak memeriksakan kehamilannya serta masih keluarga miskin yang enggan ke posyandu.
- b. Umumnya penyakit yang diderita warga antara lain ISPA, Demam berdarah, Hepatitis , campak.
- c. Masih didapati warga yang asupan gizinya kurang

- Kajian Masalah Bidang Pendidikan

Masalah pendidikan di Desa Kendal Pecabean masih perlu mendapatkan perhatian yang serius. Karena dari data yang ada ternyata di Desa Kendal Pecabean banyak warga yang tidak melanjutkan sekolah ke tingkat atasnya, bahkan ada sebagian yang tidak sekolah. Rata-rata kondisi perekonomian orang tua yang menyebabkan anak menjadi putus sekolah. Hal ini perlu penanganan agar utamanya anak yang putus sekolah dapat mendapatkan pendidikan lagi minimal dapat menyelesaikan pendidikan dasar

sembilan tahun. Banyak pula warga yang tidak mempunyai ketrampilan khusus sehingga sulit bersaing untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini perlu dilakukan pelatihan-pelatihan ketrampilan di bidang tertentu.

- **Kajian Masalah Bidang Ekonomi**

- a. Banyak warga yang berpenghasilan rendah sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan tidak tetap / musiman (buruh tani, buruh pabrik harian lepas/borongan, buruh bangunan) dll.
- b. Beban hidup berat, tanggungan banyak pendapatan pas-pas_{an}.
- c. Lapangan kerja sempit.
- d. Susahnya cari pekerjaan.
- e. Banyaknya kendala dalam berusaha/usaha kecil menengah (UKM), (contoh pedagang kali lima) untuk mengembangkan usahanya antara lain kekurangan modal untuk pengadaan bahan dan peralatan.
- f. Kurangnya informasi tentang pemasaran produk dan kurangnya keahlian khusus di bidangnya.

Kajian Masalah Bidang Sarana Prasarana Lingkungan

- a. Masih ada rumah warga yang tidak layak huni.
- b. Masih banyak warga yang buang sampahnya sembarangan bahkan di sungai, karena kurangnya Tempat Penampungan Sementara (TPS).
- c. Saluran air (drainase) sangat minim sehingga kalau hujan jalan becek dan air menggenang di pekarangan rumah, mengakibatkan bau tidak sedap dan menjadi sarang nyamuk yang menyebabkan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD).
- d. Saluran yang kurang bisa menampung air hujan, kondisinya perlu perbaikan/normalisasi.

- e. Warga sepanjang sungai buang hajat di sungai, karena tidak adanya MCK yang representatif.

digilib.uinsa.ac.id **Kajian Masalah Bidang Kelembagaan dan Kepemimpinan** digilib.uinsa.ac.id

- a. Lembaga yang ada masih kurang sosialisasi programnya ke masyarakat.
- b. Program-programnya langsung diterapkan ke masyarakat, masyarakat tidak dilibatkan dalam perencanaan program tersebut.
- c. Sistem yang dipakai Top-Bottom.\

Refleksi Kemiskinan oleh relawan mulai dari tingkat basis yaitu RT – RW dan tingkat Desa selanjutnya dilakukan Pemetaan oleh warga bersama serta kelompok peduli yang ada di Desa Kendal Pecabean dengan memfokuskan keterkaitan peningkatan taraf hidup masyarakat bersama.

Lingkup pemetaan swadaya yang dilakukan antara lain tentang :

- Profil Kemiskinan

Data warga miskin di Desa Kendal Pecabean sesuai dengan kriteria atau ciri-ciri yang telah disepakati bersama. Permasalahan dan kondisi sarana digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id prasarana pendidikan, kesehatan, permukiman, pelayanan sosial dan lain-lain.

- Profil Kebutuhan

Dengan adanya permasalahan-permasalahan kemiskinan tersebut dibutuhkan keterlibatan warga secara aktif untuk mengatasinya dengan menggali/mengkaji potensi yang ada di Desa Kendal Pecabean untuk meningkatkan taraf hidup perekonomian warga sehingga menjadi lebih sejahtera. Dari hasil wawancara yang dilakukan dan data-data sekunder yang terinventarisir yang ada di Desa, peneliti lebih memfokuskan pada upaya-upaya peningkatan taraf Pembangunan Manusia. Upaya-upaya

BAB III

METODE PAR

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(PARTICIPATORY ACTION RESEARCH)

A. Epistemologi

Pendekatan penelitian yang di pakai adalah riset aksi. Di antara nama-namanya, riset aksi sering dikenal dengan PAR atau dengan singkatan *Participatory Action Research*. Adapun pengertian riset aksi menurut Corey (1953) adalah proses dimana kelompok sosial berusaha melakukan studi masalah mereka secara ilmiah dalam rangka mengarahkan, memperbaiki dan mengevaluasi keputusan dan tindakan mereka.

Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain yang terkait. Yang mendasari dilakukan PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.

PAR terdiri dari tiga kata yang selalu berhubungan seperti daur (siklus), yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Artinya hasil riset yang telah

dilakukan secara partisipatif kemudian diimplementasikan ke dalam aksi. Aksi yang didasarkan pada riset partisipatif yang benar akan menjadi tepat sasaran. Sebaliknya, aksi yang tidak memiliki dasar permasalahan dan kondisi subyek penelitian yang sebenarnya akan menjadi kontraproduktif. Namun, setelah aksi bukan berarti lepas tangan begitu saja, melainkan dilanjutkan dengan evaluasi dan refleksi yang kemudian menjadi bahan untuk riset kondisi subyek penelitian setelah aksi. Begitu seterusnya hingga kemudian menjadi sesuatu ajeg. Oleh *Stephen Kemmis* proses riset aksi digambarkan dalam model *cyclical* seperti spiral. Setiap *cycle* memiliki empat tahap, yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.

B. Prinsip-prinsip PAR (*Participatory Action Research*)

Menurut Winter (1989) dalam riset aksi terdapat enam prinsip yang dijadikan petunjuk melakukan riset. Enam prinsip tersebut adalah:

1. Refleksi kritis

Kebenaran dalam lingkungan sosial sangat relative dan tergantung pada subyek penelitian. Pertimbangan situasi yang tercantum dalam catatan-catatan lapangan, document resmi harus telah mendapat pengakuan secara implicit dari subyek. Maka, barulah bisa dikatakan bahwa fakta tersebut benar apa adanya.

Prinsip refleksi kritis menjamin orang-orang untuk mempertimbangkan isu-isu, proses-proses, dan membuat interpretasi, asumsi, dan penilaian secara eksplisit. Dengan cara ini pertimbangan praktis bisa menyempurnakan pandangan-pandangan teoritis.

2. Dialektika kritis

Realitas sosial yang particular bisa menjadi valid secara konsensual, yang mana bahasa menjadi sarana penyampaianya. Fenomena pada umumnya dikonseptualisasikan melalui dialog. Maka dari itu, prinsip dialektika kritis menghendaki pemahaman pengaturan hubungan antara fenomena dan konteksnya, dan antara elemen-elemen yang menyusun fenomena. Elemen kunci adalah mereka yang bertentangan dengan yang lainnya, dan itu merupakan salah satu yang hampir suka menciptakan perubahan.

3. Kolaborasi sumber daya

Partisipan dalam proyek riset aksi adalah peneliti juga. Prinsip kolaborasi sumber daya ini berpraduga bahwa ide setiap orang adalah sama signifikannya sebagai potensi sumber daya untuk membuat interpretasi, kategori analisis yang dinegosiasikan diantara partisipan. Hal ini ditujukan untuk menghindari kemiringan kredibilitas dari pemegang ide terdahulu. Selain itu, secara khusus hal tersebut dapat menimbulkan kesadaran dan

toleransi dari adanya kontradiksi antara banyak sudut pandang dan didalam satu sudut pandang pun.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Kesadaran resiko

Proses perubahan berpotensi mengancam semua cara yang telah berlaku sebelumnya, dan itu menciptakan ketakutan secara psikis diantara para praktisinya. Salah satu ketakutan yang utama adalah datang dari ego yang menahan diri dari diskusi terbuka terhadap interpretasi, ide, dan penilaian orang lain. Seorang inisiator riset aksi akan menggunakan prinsip ini untuk menenangkan ketakutan-ketakutan lain dan mengundang partisipasi dengan menegaskan bahwa masyarakat juga akan menjadi subyek dari proses yang sama, dan bagaimana pun juga hasil akhirnya adalah belajar bersama.

5. Struktur plural

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Alam penelitian pada umumnya terdiri dari berbagai macam pandangan, komentar, dan kritik, dalam rangka menuju berbagai kemungkinan aksi dan interpretasi. Pendalaman struktur yang plural ini menghendaki banyak teks untuk pelaporannya. Hal ini berarti akan banyak pertimbangan secara eksplisit dengan komentar yang kontradiktif dan berbagai macam panduan untuk aksi. Laporan pada dasarnya adalah sebuah tindakan sebagai dukungan untuk meneruskan diskusi diantara kolabolator dari pada memutuskan sebuah konklusi akhir dari sebuah fakta.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6. Teori, praktek, dan transformasi

Bagi para praktisi riset aksi, teori menginformasikan praktek, dan praktek menyempurnakan teori menuju upaya transformasi yang terus menerus. Dalam lingkungan apa pun, aksi setiap orang didasarkan pada asumsi, teori, dan hipotesis yang secara implicit dipegang teguh, dan dengan tiap hasil observasi pengetahuan teoritik akan bertambah.

Selain prinsip-prinsip diatas, PAR mengharuskan adanya pemihakan baik yang bersifat epistemologis, ideology, maupun teologis dalam rangka melakukan perubahan yang signifikan. Pemihakan epistemologis mendorong peneliti untuk menyadari bahwa banyak cara untuk melihat masyarakat. Pemihakan ideologis mengharuskan peneliti memiliki empati dan kepedulian tinggi terhadap semua individu dan kelompok masyarakat yang lemah, tertindas, terbelenggu, dan terdominasi. Pemihakan teologis menyadarkan peneliti bahwa teks-teks agama yang termuat dalam al-Qur'an dan Hadist memberikan dorongan yang besar dengan imbalan pahala yang besar pula kepada semua orang yang beriman yang melakukan upaya-upaya pertolongan dan pemberdayaan terhadap individu maupun kelompok masyarakat *Dhu'afa, mustadh'afin, dan Mazlumin*.

C. Strategi PAR (*Participatory Action Research*)

Peneliti sebagai fasilitator masyarakat pada dasarnya berperan dalam pengembangan pembelajaran masyarakat lokal untuk membangun tingkat kemandirian dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Bersamaan dengan itu, membangun kesadaran kritis masyarakat terhadap berbagai format ekonomi politik yang berlangsung secara mapan dibarengi dengan memperkuat kemampuan masyarakat untuk berdialog sehingga memiliki *bargaining position* yang kuat dengan kekuatan lain. Maka dari itu diperlukan strategi-strategi sebagai berikut:

- a. Memulai dengan tindakan mikro yang memiliki konteks makro/global.
- b. Mengembangkan penguasaan pengetahuan teknis masyarakat.
- c. Membangun kembali kelembagaan masyarakat.
- d. Pengembangan kesadaran masyarakat melalui pendidikan yang transformatif.
- e. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menentukan penguasaan dan pengelolaan serta kontrol terhadap sumber daya alam dan manusia (terutama sumber daya ekonomi).
- f. Pengembangan sector ekonomi strategis sesuai dengan kondisi lokal (daerah).
- g. Mengembangkan pendekatan kewilayahan/kawasan yang lebih menekankan pada kesamaan dan perbedaan potensi yang dimiliki.

- h. Membangun jaringan ekonomi strategis yang berfungsi untuk mengembangkan kerjasama dalam mengatasi keterbatasan-keterbatasan baik dalam bidang produksi, pemasaran, teknologi, dan permodalan.

D. Langkah-langkah Proses Pemecahan Masalah

1) Riset Pendahuluan

Sebelum upaya *get in* Desa Kendal Pecabean, peneliti akan melakukan riset pendahuluan sebagai penjajakan awal. Dalam riset ini peneliti akan mengobservasi aktivitas sehari-hari warga Desa Kendal Pecabean mulai dari anak-anak, dan para orang tua, perilaku dan kebiasaan masyarakat, sanitasi, struktur masyarakat, dan yang terpenting adalah upaya menemukan masalah.

Riset ini berguna sebagai pijakan untuk masuk pada analisis lebih jauh. Riset ini juga akan mempermudah peneliti untuk melakukan langkah-langkah selanjutnya, yaitu inkulturasi.

2) Inkulturasi

Langkah selanjutnya adalah inkulturasi, atau melebur dan berbaur dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Informasi awal yang telah didapat ketika melakukan riset pendahuluan dapat dijadikan pedoman untuk mengadaptasikan diri ditengah-tengah masyarakat.

Dalam langkah ini, peneliti juga akan melakukan proses pendekatan sebagai upaya *trust building* (membangun kepercayaan terhadap masyarakat). Maka dari itu, peneliti akan berusaha untuk bersikap netral, khususnya dalam hal golongan dan partai. Pendekatan yang akan peneliti lakukan adalah dengan mengikuti segala aktifitas, mulai dari aktifitas warga Kendal Pecabean sehari-hari, dan berbaur mulai kultur budaya kelembagaan yang ada di Desa Kendal Pecabean.

3) Pengorganisasian Masyarakat untuk Agenda Riset

a. Membentuk kelompok

Setelah tahap inkulturasi dilalui, peneliti akan membangun kelompok dari level *grass root* (akar rumput). Kelompok yang baik disini bukan berarti yang memiliki banyak anggota tetapi kurang solid. Sebaliknya, lima orang sudah dianggap cukup asalkan benar-benar solid dan aktif.

Kelompok-kelompok yang akan dibangun terdiri dari kelompok bapak-bapak dan semua pemuda yang ada di Desa Kendal Pecabean. Tujuan membangun kelompok ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan bersamaan dengan upaya memperkuat ketahanan, kepercayaan diri, dan tanggung jawab terhadap masyarakat Desa Kendal Pecabean.

b. Melakukan analisis masalah

Dalam pertemuan kelompok akan diadakan *Focus Group Discussion* (FGD), yaitu diskusi mengenai permasalahan tertentu sesuai dengan yang telah disepakati sebelumnya. Dalam FGD ini pendidikan popular dilancarkan. Para partisipan diajak untuk mengkaji permasalahannya, mencari penyebab, dan melihat dampak negatifnya. Pelaksanaan teknik-teknik PRA seperti *daily routines*, kalender musim, analisis kelembagaan, dan lainnya juga berupa diskusi. Dialog interaktif yang terbangun diharapkan dapat membuka wawasan, pemahaman, dan kesadaran masyarakat akan hak-hak mereka sebagai makhluk sosial.

c. Merumuskan masalah

Masyarakat merumuskan masalah mendasar khususnya yang berkaitan dengan hajat hidup kemanusiaan yang dialaminya. Teknik yang mudah untuk merumuskan masalah ini biasanya dengan analisis pohon masalah (hirarkhi masalah), yang selanjutnya dibuat analisis pohon tujuan. Selanjutnya dilengkapi dengan teknik matrik ranking sebagai langkah untuk memilih prioritas persoalan mana yang akan diselesaikan lebih dahulu.

4) Perencanaan Tindakan Aksi untuk Perubahan Sosial

a. Mengorganisir Gagasan

Hasil-hasil FGD khususnya dalam pelaksanaan teknik-

teknik PRA akan dianalisis sebagai dasar untuk melakukan perencanaan pemecahan masalah. Setelah matrik ranking masalah ditetapkan bersama, maka langkah selanjutnya adalah merencanakan bersama upaya pemecahan masalah. Dalam tahap perencanaan ini, ide dan gagasan dari partisipan diinventarisir terlebih dahulu, untuk kemudian diputuskan bersama-sama gagasan yang dipilih.

b. Mengorganisir Sumber Daya/Potensi

Gagasan pemecahan masalah yang telah ditetapkan harus mempertimbangkan potensi dan sumber daya yang dimiliki masyarakat. Komunitas sebelumnya harus sudah menginventarisir siapa memiliki potensi dan sumber daya apa. Begitu seterusnya hingga keragaman sumber daya yang dimiliki

masyarakat dapat saling melengkapi guna mendukung jalannya aksi perubahan social

c. Menyusun Strategi Gerakan

Komunitas menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem kemanusiaan yang telah dirumuskan. Di dalamnya, komunitas menentukan langkah-langkah sistematis, menentukan pihak yang terlibat (*stakeholders*), dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan

program yang direncanakan serta mencari jalan keluar apabila terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program.

Penyusunan strategi gerakan ini merupakan langkah penting untuk pemecahan masalah. Langkah mudah untuk menyusun strategi ini adalah dengan teknik mengelola program yang terbentuk *Logical Framework Approach* (LFA).

5) Aksi

Hasil perencanaan aksi selanjutnya diimplementasikan secara simultan dan partisipatif. Pemecahan persoalan kemanusiaan bukanlah sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran masyarakat, sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas dan sekaligus memunculkan *community organizer* (pengorganisasian dari masyarakat sendiri) dan akhirnya akan muncul *local leader* (pemimpin lokal) yang akan menjadi pelaku dan pemimpin perubahan.

6) Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan mengkroscek apakah yang telah dilaksanakan tetap berada dalam jalur yang ditentukan, bagaimana impresi dan efek yang dihasilkan. Jika ternyata langkah yang telah dilakukan membawa implikasi negative dan destruktif, maka bukan tidak mungkin peneliti harus merubah arah kebijakan, karena sebenarnya PAR menghendaki pendekatan yang fleksibel dan multidimensional untuk menunjang progresifitas masyarakat.

Refleksi

Informasi yang telah terkumpul ditinjau kembali secara terus menerus, kemudian diklasifikasikan, diverifikasi, disistematisasikan, dan terakhir diambil kesimpulan-kesimpulannya. Dengan demikian data-data lengkap yang telah tersusun menjadi bermakna.

Berdasarkan hasil riset, proses pembelajaran masyarakat, dan program-program aksi yang sudah terlaksana, peneliti bersama masyarakat mengrefleksikan semua proses dan hasil yang diperolehnya (dari awal sampai akhir). Refleksi teoritis dirumuskan secara bersama, sehingga menjadi sebuah teori akademik yang dapat dipresentasikan pada khayalak public sebagai pertanggung jawaban akademik.

E. Triangulasi

Tidak semua data yang diperoleh bisa langsung dipercaya validitasnya. Untuk mengetahui kebenaran data bisa menggunakan prinsip triangulasi informasi, yaitu pemeriksaan dan periksa ulang melalui:

1. Keragaman Teknik PRA

Setiap teknik PRA punya kelebihan dan kekurangan. Tidak semua informasi yang dikumpulkan dan dikaji dalam satu teknik PRA dapat dipercaya. Melalui teknik-teknik yang lain, informasi tersebut dapat dikaji ulang untuk melihat apakah benar dan tepat.

Teknik-teknik PRA pada umumnya adalah saling melengkapi dan digunakan sesuai dengan proses belajar yang diinginkan dan cakupan informasi yang dibutuhkan.

2. Keragaman Sumber Informasi

Masyarakat selalu memiliki bentuk hubungan yang kompleks dan memiliki berbagai kepentingan yang sering berbeda bahkan bertentangan. Informasi yang berasal dari sumber tunggal atau terbatas tidak jarang diwarnai oleh kepentingan pribadi. Karena itu, sangat perlu mengkaji silang informasi dari sumber yang berbeda.

Alam melaksanakan PRA perlu diperhatikan bahwa tidak didominasi oleh beberapa orang atau elit desa saja tetap melibatkan semua pihak, termasuk yang termiskin. Sumber informasi lain juga dapat dimanfaatkan seperti sumber sekunder yang berada di desa.

F. Teoritisasi

Yang dijadikan landasan dalam cara kerja PAR, terutama adalah gagasan-gagasan yang datang dari rakyat. Oleh karena itu, fasilitator PAR harus melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan secara bersungguh-sungguh gagasan yang datang dari rakyat yang masih terpenggal dan belum sistematis;
2. Mempelajari gagasan tersebut secara bersama-sama dengan mereka sehingga menjadi gagasan yang sistematis;
3. Menyatu dengan rakyat;
4. Mengkaji kembali gagasan yang datang dari mereka, sehingga mereka sadar dan memahami bahwa gagasan itu milik mereka sendiri;
5. Menerjemahkan gagasan tersebut dalam bentuk aksi;
6. Menguji kebenaran gagasan melalui aksi;
7. Dan seterusnya berulang-ulang sehingga gagasan tersebut menjadi lebih benar, lebih penting dan lebih bernilai sepanjang masa.

Dari proses ini akan muncul suatu ilmu pengetahuan rakyat.

Inilah teori baru dalam pengetahuan genuine masyarakat.

Teori yang di gunakan untuk penelitian ini yakni teori pendampingan yang di kemukakan oleh Edi Suharto :

Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) adalah proses membantu orang-orang biasa agar dapat memperbaiki masyarakatnya melalui tindakan-tindakan kolektif. Secara akademis, Pengembangan Masyarakat dikenal sebagai salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada

prinsip partisipasi sosial (Suharto, 1997:292). Menurut Johnson (1984).

PM melibatkan beberapa aktor, seperti Pekerja Sosial, masyarakat setempat, lembaga donor serta instansi terkait, yang saling berkerjasama mulai dari perancangan, pelaksanaan, sampai evaluasi terhadap program atau proyek tersebut (Suharto, 1997: 292-293).

Sesuai dengan prinsip pekerjaan sosial, yakni “membantu orang agar mampu membantu dirinya sendiri”, PM sangat memperhatikan pentingnya partisipasi sosial dan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks ini, dan bahkan dalam hampir semua praktek pekerjaan sosial, peranan seorang community worker seringkali diwujudkan dalam kapasitasnya sebagai pendamping, bukan sebagai penyembuh atau pemecah masalah (problem solver) secara langsung. Dalam konteks PM, pendampingan sosial berpusat pada tiga visi praktek pekerjaan sosial, yang dapat diringkas sebagai 3P, yaitu: pemungkin (enabling) pendukung (supporting), dan pelindung (protecting). Prinsip utama pendampingan sosial adalah “making the best of the client’s resources”. Dalam pendampingan sosial, klien dan lingkungannya tidak dipandang sebagai sistem yang pasif dan tidak memiliki potensi apa-apa. Sebagaimana dinyatakan oleh Payne (1986:26):

BAB IV

KEBERSAMAAN UNTUK MEMBANGUN HARAPAN BERSAMA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bentuk permasalahan yang ada di Desa Kendal pecabean sangat kompleks. Segala permasalahan tersebut tersusun dari berbagai unsur yang telah lama mengendap tanpa pernah digali. Endapan berbagai macam permasalahan tersebut terakumulasi sehingga memberikan akibat yang sangat kronis kepada kehidupan warga Desa Kendal Pecabean yang pada akhirnya menimbulkan kemunduran di setiap bidang kehidupan.

Endapan permasalahan tersebut harus segera digali dan dicairkan serta mencari titik pangkal permasalahannya. Pada bab ini akan dipaparkan beberapa aksi yang dilakukan oleh peneliti sebagai langkah awal untuk menggali dan mencairkan endapan-endapan permasalahan yang ada di Desa Kendal Pecabean.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Diskusi Bersama Mengurai Masalah dan Membangun Harapan Baru

Diskusi bersama warga Desa Kendal Pecabean dalam rangka pembuatan pohon masalah untuk mengurai permasalahan apa yang sebenarnya terjadi di Desa Kendal Pecabean ini yang menyangkut pada salah satu aspek yakni aspek kesehatan lingkungan, seperti diskusi gambar berikut ini.



Gambar 2: Diskusi bersama warga untuk mengurai masalah dan membangun harapan baru

Permasalahan utama yang sejak dulu memang sebenarnya di butuhkan oleh warga Desa Kendal Pecabean adalah dalam bidang aspek kesehatan lingkungan yang kurang bisa optimal. Karena selama ini proses pembangunan kesehatan lingkungan yakni terutama dalam pembangunan MCK sehat yang sudah dilakukan oleh warga Kendal pecabean, ternyata tidak membuahkan hasil yang memuaskan dan tidak ada perubahan yang lebih baik, karena kurang optimalnya proses pembangunan, permasalahan tersebut disebabkan salah satunya adalah tidak terbentuknya panitia pembangunan MCK dan tidak ada yang mengawasi atau memonitoring proses pembangunan yang sedang berlangsung, sehingga berpotensi terjadinya tidak ada kejelasan uang hasil iuran warga per KK yang mengikuti arisan tabungan MCK tersebut, seperti yang dilakukan oleh ibu-ibu PPK di bawah ini.



Gambar 3: Diskusi bersama kelompok Ibu-ibu dalam rangka membentuk kelompok arisan Jamban sehat

Melihat persoalan yang sudah terjadi terhadap masyarakat Desa Kendal pecabean tentang terhambatnya suatu pembangunan arisan sanitasi yang dulunya pernah ada di Desa Kendal Pecabean ini memerlukan upaya extra untuk menyelesaikan. Proses pemecahan masalah yang tepat sasaran membutuhkan analisis situasi permasalahan hingga pada akhirnya. Untuk memudahkan dalam memahami suatu masalah terhambatnya suatu pembangunan. Maka peneliti menyajikan analisis pohon masalah *Logical Framework Approach* yang menguraikan penyebab dan akibat dari permasalahan tersebut. Hal ini tergambar sebagai berikut;

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah melakukan riset pendahuluan analisis masalah dan tujuan, peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan yang ada Desa Kendal pecabean yakni menyangkut tentang kesehatan lingkungan, permasalahan inti yang menyangkut tentang sektor kesehatan lingkungan, pada gambar berikut ini:



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gambar 4: Kondisi rumah warga yang tidak mempunyai WC pribadi

Kesehatan lingkungan yang ada di Desa Kendal Pecabean termasuk kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan karena masyarakat sendiri sebelum peneliti melakukan riset di lapangan masyarakat kendal pecabean kurang memperhatikan akan pentingnya kesehatan lingkungan hal ini di sebabkan oleh tidak adanya kesadaran masyarakat untuk buang air besar di tempat yang semestinya seperti di WC sehat atau pada tempatnya bukan buang air besar di pekarangan rumah atau sungai yang mengalir kepersawahan, selain itu juga

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kandang - kandang ternak yang kurang di perhatikan kebersihannya, akibatnya lingkungan sekitar Kendal Pecabean menjadi tercemar karena saluran air juga tersumbat, selain warga membuang tinja di sembarang tempat banyak tumpukan sampah yang menyumbat pengairan di sungai belakang rumah warga, tumpukan sampah ini berasal dari sampah-sampah rumah tangga yang langsung di buang di sungai. Padahal pemerintah desa sudah menyediakan tempat untuk membuang sampah warga di ledok (lapangan luas untuk sampah) tetapi dari sederetan rumah warga yang di belakang rumahnya ada sungai mulai dari RT 01 sampai RT 04 hanya satu rumah saja ang rajin setiap pagi membuang sampah di ledok yang sudah di sediakan oleh pemerintah desa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sholika 40 tahun, bahwa tumpukan sampah yang ada di sungai dan menyebabkan banjir ketika musim penghujan berasal dari sampah rumah tangga yang di buang di sungai oleh warga yang belakangnya ada sungai, setiap pagi menyaksikan warga membuang sampah seenaknya tanpa berfikir dampaknya seperti apa. Selain itu juga warga banyak yang berak di pekarangan rumah yang di lubang di terkadang juga warga berak di pekarangan rumah tanpa di lubang di, menurutnya warga buang air besar di sembarang rumah, bahkan ketika malam hari tak jarang warga berak di samping rumah atau lubang kamar mandi karena ketika malam hari warga enggan ke pekarangan rumah karena gelap.⁸

⁸ Hasil wawancara dengan *Sholika 40 tahun*, jam 15.00 wib tgl 17 Februari 2013

Akibat yang ditimbulkannya adalah kondisi lingkungan menjadi tercemar, tidak terselesaikannya proses kesehatan lingkungan ini, berpotensi timbulnya penyakit karena udara di sekitar Kendal Pecabean menjadi tercemar dan bau tidak sedap akibat tinja warga tercium di sekitar wilayah Desa Kendal Pecabean. jalan tidak bisa dilewati ketika di musim hujan, karena banjir dari luapan air sungai sehingga pendapatan warga menjadi berkurang akibat dari terhambatnya panen persawahan di sekitar Kendal Pecabean karena persawahan banjir dan pertambakan airnya meluap kemana-mana akibatnya ikan-ikan yang ada di tambak juga ikut meluap kemana-mana, hal ini juga menyebabkan pendapatan warga menjadi berkurang karena kebanyakan dari warga berprofesi sebagai buruh tani hal inilah yang menjadikan juga terhambatnya kesadaran warga untuk membuat WC sehat karena pendapatan warga hanya cukup untuk kebutuhannya sehari-hari sehingga kurang mementingkan kebersihan lingkungan padahal itu untuk kebaikan warga sendiri.

Masalah utama yang menyebabkan kurangnya kesadaran warga kendal akan tidak buang air besar di sembarannng tempat dan seharusnya di tempat yang layak seperti WC pada umumnya yakni terkendala dari aspek perekonomian warga yang kebanyakan dari mereka yakni warga miskin, hingga sampai sebulan peneliti berada di Desa Kendal Pecabean akhirnya banyak warga yang bilang kalau anak-anak mereka yang sudah sekolah SMA ketika temanya main ke desa mereka banyak yang mengeluh bau dan mengatakan kampungnya kotor, sampai anak-anak

mereka mengeluh dan malu melihat kotoran tinja ada di mana-mana sehingga kebanyakan dari anak-anak warga Kendal Pecabean ingin

memiliki WC sehat yang layak seperti WC pada umumnya.

B. Diskusi Bersama Guna Memecahkan Masalah



Gambar 5: Diskusi bersama warga dalam menentukan prioritas masalah di Desa Kendal Pecabean

Pada saat peneliti mengadakan perkumpulan dengan warga guna mencari solusi bagaimana jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi oleh warga Kendal Pecabean masing-masing dari warga banyak yang memberikan usul-usulan di antaranya yakni pertama, mengadakan arisan atau tabungan guna agar warga bisa membuat WC sehat karena dengan mencicil uang sedikit demi sedikit warga Kendal bisa membangun WC harapannya. Jika membangun WC tanpa menabung warga Kendal Pecabean banyak yang kurang mampu.

Kedua, jika sudah di adakan semacam arisan atau tabungan maka penanggung jawab pelaksanaannya harus di bentuk agar nantinya harapannya ada yang bertanggung jawab mengawasi pembangunan WC dan pemegang uang arisan warga pada gambar yang satu ini.



Gambar 6 : Diskusi membentuk pengurus arisan Jamban sehat

Hingga warga Kendal bisa memiliki WC sehat dan begitu juga sistem pembangunannya bisa lancar tanpa adanya beban yang memberatkan warga. Pada diskusi dengan warga kali ini juga sekalian ada penotalan biaya pembangunan per WC menghabiskan dana berapa dan di total warga menghabiskan dana sebesar Rp.1.100.000.

Diskusi kali ini melibatkan warga yang tentunya warga yang tidak memiliki WC sehat dan kepala desa setempat, diskusi ini bertujuan agar kesadaran warga akan kesehatan lingkungan mulai terbangun dengan mengajak warga terlibat secara langsung dalam proses penyelesaian warga ini yakni sudah pasti di ketahui tentang

kesehatan lingkungan, karena dengan bertambahnya zaman yang modern seperti saat ini warga mulai tergerak untuk mempunyai keinginan membuat WC sehat, sehingga pada akhirnya kepala desa setempat memberi bantuan sebesar Rp.5.000.000 khusus untuk pembangunan WC milik pribadi dan bantuan dari kas desa ini di khususkan hanya untuk warga yang belum mempunyai WC sehat.

Ketika memasukan pendataan berapa rumah warga yang belum memiliki WC dan berapa warga yang mau mengikuti arisan WC sehat di ketahui berjumlah 33 warga yang mau mengikuti arisan tersebut dan dari ke 33 warga yang ikut ini berhak untuk mendapatkan bantuan dari kas desa yang sudah di kasih oleh kepala desa sebesar Rp.5.000.000, dari uang kas desa tersebut di bagi 33 warga yang ikut arisan jadi perwarga mendapatkan Rp.151.000. sesuai penotalan uang arisan perdua minggu sekali warga membayar arisan sebesar Rp.33.000 hasil pembayaran warga murni untuk pembangunan WC tanpa di potong biaya apapun selain pembangunan WC. Tetapi persyaratanya penanggung jawab pemegang arisan itulah yang pertama kali mendapat arisan WC karena sebagai bentuk jeri payah warga yang bertugas untuk penarikan uang arisan kepada warga yang ikut.

C. Ide-Ide Peneliti Dan Masyarakat Dalam Memecahkan Masalah

Dalam proses diskusi dengan warga ada beberapa warga yang mengemukakan pendapatnya mengenai kesehatan lingkungan yang ada di Desa Kendal, sebagai berikut:

1. Solika 40 tahun, dalam diskusi ini bertempat di rumah pak naryo yang mana pendapat solika dalam pemecahan masalah ini terlebih dahulu ada beberapa aspek yang mendasari permasalahan yang ada di Desa Kendal, menurut Solika permasalahan di Desa Kendal ini yang utama yakni masalah perekonomian yang terbatas sehingga dari warga Desa Kendal yang belum memiliki jamban sehat kebanyakan dari kalangan orang yang tidak mampu dan pendapat Solika mengenai pembuatan jamban sehat yakni dengan cara system arisan jamban yang mana penanggung jawabnya dari struktur kepengurusan yang sudah terbentuk.

2. Maryati 42 tahun, berpendapat bahwa dalam penyelesaian masalah jamban sehat harusnya di setuju terlebih dahulu oleh warga dan di sepakati warga setiap berapa minggu sekali arisanya di undi serta penanggung jawabnya harus memang benar-benar dari kepengurusan yang jelas, jadi untuk menangani masalah ini harus ada suatu ormas yang nantinya akan menangani arisan jamban sehat.

3. Burhanuddin 55 tahun, pak bur di Desa Kendal berperan sebagai tokoh masyarakat yang mana beliau adalah yang mengajak warga

(kelompok jam'iyah) yang belum mempunyai WC yang layak untuk agar membangun WC dengan cara arisan yang nantinya rencana akan di adakan oleh pemuda karang taruna, Pak Bur dalam proses pendampingan ini berperan sebagai peran utama yang mana tugasnya mengajak warga agar hidup sehat karena peran beliau di Kendal sangat di segani oleh warga sehigga melalui pak Bur dan Pak Lurah warga Desa Kendal Pecabean sedikit demi sedikit mulai tergugah hatinya akan betapa pentingnya menjaga lingkungan degan tidak buang air besar di sembarangan tempat.

Peran peneliti dalam proses pendampingan di sini yakni sebagai fasilitator dan penggerak proses diskusi serta melakukan beberapa wawancara dengan warga terkait permasalahan kesehatan lingkungan, untuk selebihnya warga sendiri yang mengkordinir proses penyelesaian masalah tersebut. Karena dalam metode PAR warga sendiri yang harus menyelesaikan masalah yang di hadapi dan terjun langsung ke lapangan guna penyelesaian masalah-masalah yang ada di desanya.

D. Harapan Pemecahaannya

Harapan pemecahannya masalah-masalah tersebut di atas adalah kebalikan dari kondisi-kondisi permasalahan tersebut. Hirarki analisis masalah yang ada selanjutnya dirubah menjadi kondisi positif sebagai harapan dari proses pendampingan. Sebagai tujuan utama adalah terselesainya proses pendampingan kesehatan lingkungan dengan membangun fasilitas sanitasi dan adanya transparansi atau pertanggung jawaban keuangan yang di sepakati oleh warga Desa Kendal Pecabean, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Sehingga proses pendampingan kesehatan lingkungan warga Kendal bisa terselesaikan dengan maksimal sesuai harapan warga Desa Kendal, seperti pada gambar 7 dan 8 berikut ini.



Gambar 7: Salah satu warga yang menerima bantuan pertama mendapatkan arisan Jamban Sehat



Gambar 8: Sebelum dan sesudah pembangunan WC Pribadi hasil dari Arisan Jamban Sehat

Akumulasi harapan akhirnya adalah Kondisi lingkungan menjadi lebih baik dari sebelumnya, terselesainya proses pendampingan kesehatan lingkungan dengan membangun sarana sanitasi, tidak terjadinya penyelewengan uang, dan jalan masih tetap bisa dilewati ketika di musim hujan yang sebelumnya tersumbat oleh sampah yang menumpuk yang menjadi penyebab banjir, sehingga warga masih bisa melakukan aktivitas sehari-hari walaupun dalam keadaan hujan. Untuk hasil out put-nya dari permasalahan utama antara lain, Adanya lembaga atau organisasi desa yang ikut berpartisipasi dan mengawasi dalam proses pembangunan, dan terbentuknya panitia pembangunan sarana sanitasi di wilayah Desa Kendal oleh warga sendiri, dan adanya dukungan moral oleh pemerintah setempat sehingga terjadinya kuatnya system Pemerintahan desa.

Kegiatan (Input) selanjutnya Terbentuknya lembaga atau Ormas (Organisasi Masyarakat) di Desa Kendal, dan ada yang memfasilitasi selama proses pembentukan panitia Ormas (Organisasi Masyarakat), peran ketua RT masih di percaya oleh warga selaku aparat desa, asalkan ada transparansi dan pertanggung jawaban, selain itu di upayakan warga juga mempercayai setiap ketua RT selaku aparat desa dan warga sipil dalam mengelola keuangan, dan peran di setiap RT di Desa Kendal menjadi optimal, Pemerintah desa juga ikut terlibat serta berpartisipasi dalam proses pembangunan sarana sanitasi di Desa Kendal, dan di harapkan setiap Pemerintah desa peduli akan permasalahan apa yang ada di Desa Kendal. Dan seterusnya dilakukan sampai berhasil dan masyarakat berdaya dan tidak tergantung oleh pihak manapun untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Untuk lebih jelasnya, maka peneliti akan sajikan tujuan proses pendampingan?

Sebagaimana yang tercantum di atas dalam suatu hirarchi analisis pohon masalah dan harapan/tujuan, maka persoalan-persoalan utama

dan harapan yang di inginkan dapat terangkum dalam metrik berikut :

No	Aspek	Permasalahan	Harapan Pemecahan Masalah
1	SDM	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terbentuknya lembaga atau Ormas (Organisasi Masyarakat) di Desa Kendal - Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> - Terbentuknya lembaga atau Ormas (Organisasi Masyarakat) di Desa Kendal - Ada yang memfasilitasi proses pembentukan panitia

		<p>lembaga atau organisasi desa yang ikut berpartisipasi atau mengawasi dalam proses pembangunan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada yang memfasilitasi proses pembentukan panitia Ormas (Organisasi Masyarakat) 	<p>pembangunan Ormas(Organisasi Masyarakat) atau lembaga formal maupun non formal</p>
2	Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terpenuhinya hak-hak dan kewajiban sebagai makhluk sosial dalam mencapai kesejahteraan - Tidak adanya program pemerintah untuk mengentaskan daerah-daerah tertinggal khususnya di Desa Kendal - Warga tidak pernah di libatkan dalam penentuan program-program desa 	<ul style="list-style-type: none"> - Tercapainya hak-hak dan kewajiban sebagai makhluk sosial dalam mencapai kesejahteraan - Adanya Program KAT (<i>Komunnitas Adat Tertinggal</i>) di Desa Kendal - Warga di libatkan dalam menentukan program-program desa
3	Budaya	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya kesadaran budaya masyarakat untuk saling menghormati dan memenuhi kebutuhan sebagai makhluk 	<ul style="list-style-type: none"> - Perubahan kesadaran budaya masyarakat untuk saling menghormati dan memenuhi kebutuhan sebagai makhluk sosial

		social	
4	Politik	- Pemerintah kurang mendukung kebijakan public yang pro pada pelaksanaan pembangunan lingkungan yang berkelanjutan	- Pemerintah mendukung sepenuhnya dalam kebijakan publik yang pro pada pelaksanaan pembangunan lingkungan yang berkelanjutan
5	Hukum	- Lemahnya system penegakan UU dalam pengetasan kemiskinan di daerah-daerah tertinggal	- Kuatnya system penegakan UU dalam pengetasan kemiskinan di daerah-daerah tertinggal

II. Strategi Pemecahan Masalah

Berdasarkan metrik permasalahan dan harapan pemecahannya, maka peneliti akan menempuh strategi sebagai berikut:

No	Aspek	Harapan Pemecahan Masalah	Strategi Program
1	SDM	<ul style="list-style-type: none"> - Terbentuknya lembaga atau Ormas (Organisasi Masyarakat) di Desa Kendal - Ada yang memfasilitasi proses pembentukan panitia pembangunan Ormas(Organisasi Masyarakat) atau lembaga formal maupun non formal 	<ul style="list-style-type: none"> - Membentuk kelompok kairang taruna atau ormas guna untuk bertanggung jawab penuh menangani proses arisan WC sehat sampai selesai - Membentuk kepengurusan yang menangani arisan WC yang selama ini belum ada yang menangani - pemuda Karang

			Taruna di Desa Kendal
2	Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Tercapainya hak-hak dan kewajiban sebagai makhluk sosial dalam mencapai kesejahteraan - Adanya Program KAT (<i>Komunitas Adat Tertinggal</i>) di Desa Kendal - Warga di libatkan dalam menentukan program-program desa (RPJM) 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan analisis persoalan, merancang program aksi bersama warga Desa Kendal dan melibatkan stakeholders-stakeholders setempat
3	Budaya	<ul style="list-style-type: none"> - Perubahan kesadaran budaya masyarakat untuk saling menghormati dan memenuhi kebutuhan sebagai makhluk sosial 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan diskusi-diskusi kelompok belajar masyarakat, dan melakukan pendekatan dengan tokoh agama dan masyarakat
4	Politik	<ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah mendukung sepenuhnya dalam kebijakan publik yang pro pada pelaksanaan pembangunan lingkungan yang berkelanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pendekatan dan kerja sama kelembagaan dengan aparat pemerintah terkait, dialog dan lobi-lobi dengan aparat pemerintah terkait, dan melibatkan partisipasi warga Bangoan dalam proses pembuatan keputusan dalam konteks yang

			memungkinkan secara institusional
5	Hukum	- Kuatnya system penegakan UU dalam pengetasan kemiskinan di daerah-daerah tertinggal	- Melakukan kerja sama dengan aparat-aparat penegak hukum dan melakukan koordinasi untuk menyamakan persepsi tentang penanganan pengetasan kemiskinan di daerah-daerah tertinggal

III. Fokus Rencana Aksi

Mengingatnya luasnya aspek yang hendak di cakup dan terbentuknya dengan kebutuhan serta waktu peneliti untuk penyelesaian skripsi maka rencana aksi akan di fokuskan pada aspek kesehatan Lingkungan warga / masyarakat Desa Kendal Pecabean terutama di Dusun Kendal Doyong, yang di bidik ialah ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna. Rencana aksi yang hendak di lakukan berupa upaya penyadaran masyarakat akan kehidupan yang sehat dan menjaga kebersihan lingkunganya agar wabah penyakit akibat pencemaran lingkungan ini tidak berkelanjutan, dan rencana aksi ini di fokuskan di Dusun Kendal Doyong Desa Kendal Pecabean Kecamatan Candi yang tidak memiliki jamban sehat. Dari hasil wawancara kepada para ibu-ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna maka permasalahan yang di hadapi saat ini oleh masyarakat Kendal Pecabean yakni:

1. dapat di simpulkan bahwa inti masalah dari Desa Kendal Pecabean ialah dari aspek kesehatan lingkungan karena masyarakat Kendal Pecabean terhitung 70 KK tidak mempunyai jamban sehat yang layak pada umumnya, hal ini dapat terlihat pada temuan permasalahan hasil wawancara warga Desa Kendal Pecabean yakni masalah ekonomi masyarakat Kendal Pecabean yang terbatas karena pendapat yang sangat minim dari upah buruh tani sawah yang tidak menentu sehingga masyarakat Kendal Pecabean tidak mempunyai dana untuk membangun jamban sehat karena untuk kebutuhan sehari-harinya saja kurang tercukupi, hal ini menyebabkan masyarakat tidak mempunyai jamban sehat karena masih merasa kekurangan dalam kesehariannya.

2. Selain itu juga permasalahan yang di hadapi masyarakat Kendal Pecabean di sebabkan karena belum adanya pendampingan dari pihak-pihak yang berkaitan sehingga masyarakat sama sekali belum mengetahui pendidikan tentang kesehatan lingkungan Desa mereka hal ini menjadi masalah yang berkelanjutan karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk hidup sehat serta menimbulkan wabah penyakit yang berkelanjutan di deesa mereka.

Dari penyebab-penyebab di atas akan berdampak bagi masyarakat yang cukup tragis seperti banyaknya warga yang terserang penyakit, lingkungan yang kurang sehat, pencemaran udara, dan masyarakat membuang kotoran (tinja) di sembarang tempat seperti di

sungai, adapun rencana aksi-aksi yang lain akan di lanjutkan lagi setelah proses penulisan skripsi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Diskusi Pembentukan Karang Taruna Desa Kendal Pecabean

Diskusi resmi dengan semua warga dilaksanakan pada tanggal 25 mei 2013. Diskusi ini membahas sebuah masalah yang tidak semua warga paham dan mau mengetahui masalah ini, sekaligus diskusi kali ini selain membahas sebuah masalah juga membahas tentang pembuatan arisan WC sehat yang mana nantinya akan di tangani oleh pemuda karang taruna, jadi yang bertanggung jawab penuh untuk masalah arisan WC di jalankan oleh pemuda karang taruna Desa Kendal Pecabean, seperti gambar berikut ini:



Gambar 9: Diskusi pembentukan Karang Taruna Desa Kedal Pecabean

Pemuda merupakan aset bangsa yang sangat produktif, perannya sangat vital dalam pembangunan. Apalagi dalam sekup desa,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pemuda mempunyai peran yang sangat besar dan menjadi ujung tombaknya. Karena pemudalah yang biasanya mampu bermobilitas tinggi dan mempunyai ide atau pandangan yang kreatif dan membangun, dibandingkan para kaum tua yang sudah disibukkan oleh permasalahan rumah tangga. Agar kreatifitas dan ide-ide yang muncul dari pemuda dapat tersalurkan, harus ada suatu wadah yang mampu menampungnya. Maka, organisasi pemuda semacam Karang Taruna merupakan jawaban yang paling tepat. Hal itulah yang sejauh ini sama sekali belum ada di Desa Kendal.

Menurut Ainur Rofik 30 Tahun, salah satu pemuda di Desa Kendal yang belum menikah, dulu pernah ada perkumpulan pemuda Desa Kendal. Akhirnya, sejalan dengan banyaknya pemuda yang menikah, organisasi tersebut mati secara sendirinya alias fakum hingga sampai saat ini.

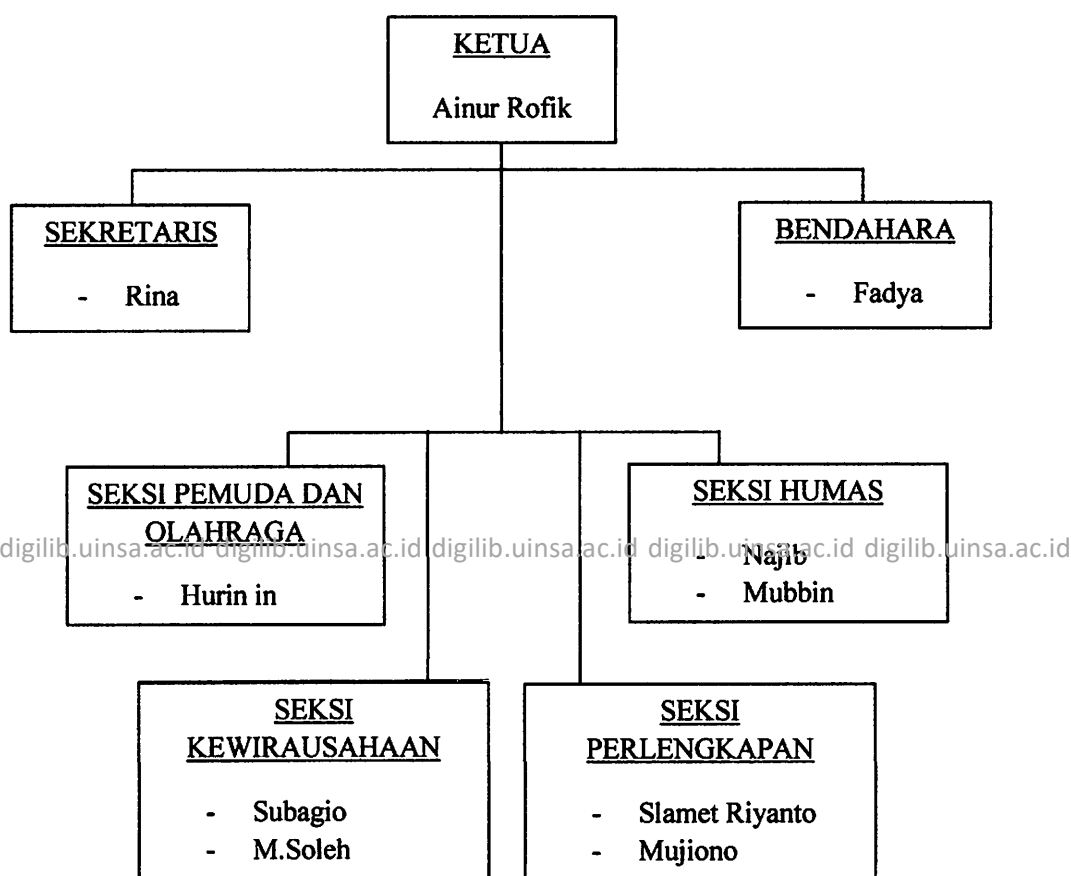
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan kesepakatan seluruh warga, maka organisasi pemuda tersebut akan dihidupkan kembali. Maka, pada tanggal 1 Juni 2013 organisasi tersebut resmi dideklarasikan dengan nama 'Karang Taruna Cabean Karya'. Organisasi ini nantinya akan bertugas sebagai penggiat, pelaksana sekaligus pengevaluasi segala macam bentuk rencana program baik yang bersifat sosial maupun fisik. Selain itu, organisasi ini nantinya juga akan berperan dalam pendampingan dan pengontrol terhadap segala kebijakan pemerintah desa terhadap Desa Kendal

selama ini, juga segala macam bentuk bantuan yang nantinya akan masuk ke Desa Kendal Pecabean.

Secara struktural, organisasi ini diketuai oleh Ainur Rofik 30 Tahun yang dulu juga pernah mengikuti perkumpulan karang taruna yang sebelumnya sudah vakum, Adapun struktur Karang Taruna Cabean Karya secara lengkap adalah seperti yang ditunjukkan oleh bagan berikut ini.

Struktur Kepengurusan Karang Taruna Cabean Karya



F. Peran Peneliti Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Dalam permasalahan yang ada di Desa Kendal Pecabean ini peran peneliti

dalam membangun kesadaran masyarakat Desa Kendal Pecabean yakni hanya sebagai fasilitator yang hanya mendampingi warga untuk agar hidup sehat serta menjaga lingkungannya, di sini peneliti mempunyai peran untuk mengawal segala kegiatan warga yang berhubungan dengan tema yang telah diangkat oleh peneliti, untuk proses penyelesaiannya dan aksi yang telah diangkat oleh peneliti ini murni usulan dari warga yang mana warga berkeinginan untuk berubah menjadi hidup yang lebih sehat lagi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Refleksi Proses Pendampingan Masyarakat

Masyarakat atau warga Desa Kendal Pecabean merupakan masyarakat yang patuh dan ta'at kepada pemimpinnya. Mereka bekerja keras setiap hari dengan tetap menerima kondisi lingkungan dengan apa adanya. Meski keluhan demi keluhan mereka lontarkan, namun hal itu tidak mengurangi semangat mereka untuk terus membangun kampung mereka sesuai dengan arahan pemimpin mereka. Masa depan keturunan mereka juga merupakan salah satu motivasi mereka untuk bekerja keras setiap hari. Masyarakat Desa Kendal Pecabean merupakan potret kehidupan kumpulan manusia yang rukun baik dengan sesama maupun dengan lingkungan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kehidupan masyarakat di Desa Kendal Pecabean sangat dipengaruhi oleh kondisi infrastruktur atau lingkungan yang meliputi mereka, seperti kondisi jalan yang rusak, sebagian belum mempunyai listrik pribadi, transportasi/akses juga merupakan kendala yang cukup serius bagi perkembangan Desa Kendal Pecabean dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Berangkat dari keadaan yang sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan setiap hari pada akhirnya, permasalahan yang lebih serius di

dalam Desa Kendal Pecabean selain permasalahan yang sudah di jelaskan diatas adalah permasalahan kesehatan lingkungan yang berimbas pada kegiatan-kegiatan sehari-hari menjadi terhambat ketika di musim hujan, menurut warga akan sangat mengganggu perekonomian warga Desa Kendal Pecabean atau tidak dapat berjalan dengan lancar sebagaimana masyarakat pada umumnya. Persoalan Sosial, Lingkungan, Ekonomi, semuanya itu mengkambing hitamkan permasalahan kesehatan lingkungan bidang-bidang penting dalam masyarakat tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Hal ini sangat menggugah hati siapa saja yang mengetahui kondisi ini, sedangkan memiliki kemampuan untuk merubahnya. Perasaan terenyuh pun ikut menyertai kita semua yang merasa terpanggil untuk berperan serta dalam memperbaiki kondisi masyarakat Desa Kendal Pecabean.

Penelitian yang komprehensif sangat diperlukan untuk mengetahui permasalahan dan pemecahannya secara tepat. Bukan pemberian bantuan yang berdasarkan penglihatan dan observasi sekilas karena tindakan tersebut hanya akan mengakibatkan bantuan tersebut sangat kecil kemungkinannya untuk tepat sasaran sebagai suatu solusi.

Pada akhirnya, bidang sarana dan prasarana menempati peringkat pertama sebagai permasalahan yang harus segera diselesaikan di Desa Kendal Pecabean untuk melakukan perubahan sosial di berbagai bidang, diikuti bidang Sosial, Lingkungan, dan

Ekonomi. Bidang sarana dan prasarana merupakan alat utama untuk menjalankan bidang-bidang lainnya. Bidang sosial-keagamaan merupakan komponen utama bagi Sumber Daya Manusia yang baik, yang mana merekalah pelaku utama yang menjalankan segala bidang. Sedangkan bidang ekonomi merupakan bidang yang cukup fundamental bagi terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan baik mikro maupun makro dalam masyarakat di Desa Kendal Pecabean. Sangat disayangkan, Desa Kendal Pecabean adalah kampung yang kaya akan potensi SDA (*Sumber Daya Alam*) yang jika pengolahan dan pemasarannya tepat, akan lebih bisa mendongkrak kemampuan dan taraf ekonomi masyarakat setempat.

Berbagai langkah telah diusahakan demi perubahan yang lebih baik bagi kehidupan di Desa Kendal Pecabean, tentunya dengan kemampuan tenaga, fikiran dan biaya yang terbatas. Mulai dari kerja bakti secara swadaya hingga bantuan langsung dari pemerintah. Namun upaya-upaya yang selama ini dilakukan ternyata belum juga mampu mengentaskan permasalahan yang utama. Hal ini disebabkan karena kemampuan masyarakat Desa Kendal Pecabean SDM terbatas, termasuk kemampuan taraf pendidikan yang merupakan faktor penting bagi setiap perubahan.

Dengan sedikit peran serta peneliti, masyarakat Desa Kendal Pecabean mengalami perubahan yang cukup signifikan. Hal ini membuktikan bahwa sesungguhnya potensi yang dimiliki Desa Kendal

Pecabean sangatlah besar, hanya saja manajemen atau pengolahannya yang belum maksimal.

Peran serta peneliti terbilang sedikit karena waktu 2 bulan merupakan waktu yang sangat singkat mengingat permasalahan yang begitu kompleks di Desa Kendal Pecabean. Namun demikian, semua pihak yang bekerja keras secara maksimal pada akhirnya membuahkan hasil yang patut disyukuri.

Bantuan-bantuan dari pemerintah selama ini menggunakan konsep “*top-down*” atau kacamata pemerintahlah yang menjadi dasar diulurkannya bantuan. Konsep tersebut terbukti kurang efektif jika dibandingkan dengan konsep “*bottom-up*” yang dibawa oleh peneliti. Hal ini disebabkan karena Desa Kendal Pecabean merupakan daerah yang terlalu terpencil untuk dapat dianalisa dari atas atau kacamata pemerintah. Untuk daerah sekecil ini, konsep “*bottom-up*” adalah yang paling tepat untuk mengetahui masalah dan solusi daerah tersebut, yaitu terjun langsung ke lapangan sehingga mengetahui dan merasakan dengan jelas masalah yang ada dan dengan demikian solusi yang diberikan jauh lebih tepat.

Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut diatas, maka harus ada dan diperlukan suatu langkah lanjutan dari pemerintah yang sifat kontinyu untuk mengatasi permasalahan-permasalahan ini, utamanya masalah Sosial, Lingkungan dan Ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat bersama.

B. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan temuan-temuan selama pelaksanaan riset aksi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Warga Desa Kendal Pecabean mengalami proses keterbelengguan system oleh adanya suatu kekuasaan di wilayah mereka. Hak-hak mereka sebagai makhluk sosial kurang terpenuhi secara optimal, sehingga nasib mereka pada masa mendatang terancam. Otoritas dalam kehidupan sosial dalam yang di hadapi oleh warga Desa Kendal Pecabean membuat mereka tidak berdaya, terbatas ruang gerak dan aksesnya. Suara-suara mereka sebagai seorang manusia yang memiliki pribadi, kehendak, dan perasaan juga kurang di dengar. Keterbatasan warga Desa Kendal Pecabean membuat mereka rentan di termaginalkan. Proses tersebut tidak hanya terjadi dalam lingkungan bermasyarakat, tapi juga dalam lingkungan sosial yang lebih luas, yaitu lembaga-lembaga formal maupun non formal, dan struktur sosial yang ada. Perbedaan kehidupan warga di Desa Kendal Pecabean dengan di kampung lainnya adalah terletak pada pandangan budaya yang melingkupinnya, yang juga memiliki andil dalam proses tesebut.
2. Proses terhambatnya suatu pembangunan di wilayah Desa Kendal Pecabean didahului oleh proses-proses sebelumnya yang terjadi pada warga Desa Kendal Pecabean, lingkungan masyarakat sekitar, terbentuknya struktur dan kultur yang membingkai kehidupan mereka selama ini. Warga Desa Kendal Pecabean

berarti menempati posisi struktur sosial terbawah dalam lingkaran proses-proses tersebut. Mereka hanyalah tempat akumulasi segala akibat dalam suatu proses sosial yang terjadi dalam kehidupannya tanpa mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dalam diri dan lingkungannya. Posisi tersebut tentu sangat rentan sekali untuk dimarginalkan oleh kepentingan kelompok tertentu.

3. Banyak faktor-faktor yang menyebabkan Terhambatnya kesehatan lingkungan di wilayah Desa Kendal Pecabean, Kabupaten Sidoarjo. Faktor-faktor tersebut antara lain, sosial ekonomi, SDM, budaya, politik, dan hukum.
4. Upaya yang bisa dilakukan untuk mendampingi masyarakat dalam memunculkan keterlibatan warga Desa Kendal Pecabean secara aktif dalam proses pembangunan kesehatan lingkungan antara lain: pertama, sebelum proses pendampingan peneliti memerlukan riset pendahuluan secara intensif agar dapat menemukan *entry points* yang tepat. Kedua, melakukan pendekatan atau *inkulturasi* dengan para warga di Desa Kendal Pecabean setempat, termasuk juga dengan tokoh-tokoh lokal yang terkait dengan permasalahan yang ada di Desa Kendal Pecabean tersebut. Ketiga, membentuk kelompok ibu-ibu, dan kemudian membentuk kelompok organisasi pemuda khusus di wilayah Desa Kendal Pecabean.

C. Rekomendasi

Kesimpulan-kesimpulan hasil proses penelitian dan proses pendampingan tersebut perlu upaya pengembangan dan penelusuran

lebih jauh lagi. Kesimpulan tersebut tidak bisa digeneralisir begitu saja pada permasalahan terhambatnya proses pembangunan yang lain.

Untuk itu, pemahaman budaya dan sistem nilai yang mbingkai permasalahan warga di Desa Kendal Pecabean perlu di pelajari lebih dalam lagi, karena hal tersebut mempengaruhi dan membedakan permasalahan warga Desa Kendal Pecabean pada umumnya. Hal tersebut juga perlu di pahami oleh para pemegang kebijakan.

Dari hasil analisis kondisi Sosial, Lingkungan, Ekonomi dan budaya, serta refleksi dan evaluasi dari proses pendampingan yang selama ini dijalankan, maka peneliti merekomendasikan upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk mendampingi warga Desa Kendal Pecabean. Kabupaten Sidoarjo.

1. Banyaknya faktor-faktor yang terkait dengan proses terhambatnya suatu kesehatan lingkungan di Desa Kendal Pecabean, membutuhkan suatu keragaman sumber informasi. Hal itu bisa didapatkan dari orang-orang yang memiliki spesifikasi dalam bidang-bidang tertentu. Karena sifatnya yang interdisipliner, proses riset aksi menuntut fasilitator untuk mempelajari dari semua aspek yang terkait dengan permasalahan yang ingin dipecahkan, khususnya dari sumber-sumber informasi yang beragam. Akan lebih baik jika proses pemecahan masalah tersebut dilakukan oleh sebuah tim kerja multidisipliner.
2. Orang-orang Desa Kendal Pecabean pada dasarnya kurang begitu memperdulikan sesuatu yang procedural, terlebih lagi yang

birokratik. Untuk itu, sebaliknya upaya- upaya yang menjurus pada hal tertentu dihindari sejauh mungkin jika tidak ingin kehilangan mereka. Sebaliknya, pendekatan kultural dan lokal sangat membantu. Hal ini terlihat dari antusiasme para warga setempat dalam mengikuti kegiatan dalam proses pembentukan kelompok-kelompok sosial masyarakat di wilayah Desa Kendal Pecabean.

3. Dalam memecahkan persoalan yang ada di Desa Kendal Pecabean menyangkut tentang sektor kesehatan lingkungan, diperlukan pendekatan kepada tokoh-tokoh agama dan masyarakat serta melibatkan aparat pemerintah desa setempat. Mereka merupakan stakeholder yang bisa menarik minat para warga Desa Kendal Pecabean dalam upaya penyelesaian proses pembangunan lingkungan yang sehat di Desa Kendal Pecabean.

4. Proses terhambatnya pembangunan lingkungan infrastruktur di wilayah Desa Kendal Pecabean tidak lepas dari persoalan ekonomi. Untuk menyelesaikan persoalan tersebut, maka di perlukan pengembangan sektor ekonomi yang sesuai dengan kondisi lokal. Pada dasarnya orang-orang Desa Kendal Pecabean adalah orang yang hemat. Mereka lebih akrab dengan arisan atau kridit mikro. Untuk itu, mereka membutuhkan suatu lembaga keuangan yang tanpa prosedur yang tidak rumit, tanpa bunga dan jumlah angsuran pengembalian yang kecil. Hal itu memudahkan mereka untuk meminjam uang bilamana mereka menghadapi kondisi mendesak dan darurat. Peminjaman dana tersebut juga penting bagi perempuan

yang berjualan. Namun, proses tersebut hendaknya di monitoring apakah mereka mengembalikan pinjaman tersebut atau tidak, serta perlu evaluasi lebih jauh.

5. Dalam rangka menyegarkan hubungan warga dan pemerintah desa maka diperlukan metode partisipatori yang melibatkan mereka berinteraksi bersama, tentunya dalam suasana yang menyenangkan. Dalam suasana demikian pulalah sebaiknya dilaksanakan, sebab orang-orang Desa Kendal Pecabean kurang betah tinggal berlama-lama untuk berdiskusi secara monoton. Mereka perlu sedikit hiburan yang menyenangkan dan menarik minat mereka.

6. Pertimbangan psikologis warga Desa Kendal Pecabean sangat diperlukan. Pertimbangan psikologis mereka sebagai mana yang telah sedikit di urai bahwa mereka trauma untuk belajar (takut salah), sehingga rasa ingin tahunya kurang bisa berkembang maka, fasilitator perlu merancang kegiatan tertentu yang merangsang kembali motivasi dan semangat belajar bersama. Fasilitator juga diharapkan tidak menuntut mereka untuk melakukan metode partisipatori dengan baik dan benar, karena nantinya mereka akan putus asa terlebih dahulu. Sebaiknya, metode partisipatoris yang digunakan di mulai dari yang termudah dahulu. Hal itu penting untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka bahwasannya mereka bisa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus. *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*. Sidoarjo: CV Dwiputra Pustaka Jaya. 2013
- Asep Saiful Mahfadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung, Pustaka Setia ,2003), Hal, .81-83.
- Chambers, Robert. *PRA Memahami Desa secara Partisipatif*. Yogyakarta : Kanisius. 1996
- Data mengambil dari internet www.teori.pendampingan.com pada tgl 15-Maret 2013 hari minggu jam 09.00 wib
- Edi suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hal, 59-60.
- Hasil wawancara dengan *Sholika 40 tahun*, jam 15.00 wib tgl 17 Februari 2013
- Hasil wawancara dengan *Ainur Rofik*. Rabu, 22 Maret 2013, pukul 16.00 WIB
- Hasil wawancara dengan *Ainur Rofik*. (30 Thn) Rabu, 12 April 2013, pukul 09.00 WIB
- Hasil wawancara dengan *Maryati (42 Thn)*. Rabu, 22 Maret 2013, pukul 19.00 WIB
- Modul *KKN BDMB*. Kerja sama KPDT, IAIN, Brawijaya, UPN, dan Pemprov Jatim
- M.Ali Aziz ,Rr. Suhartini. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta, Pustaka Pesantren, 2005,Hal,169.
- Soetomo, *Strtegi-Strategi Pembangunan Masyarakat*,yogyakarta, Pustaka Pelajar,2006, hal,9
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : Refika Aditama. 2005
- Topatimasang, Jo Hann Tan Roem. *Mengorganisir Rakyat*. Kuala Lumpur Jakarta Yogyakarta : SEAPCP-INSIST Press. 2004